

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KOMPETENSI PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK KELAS XI IPS PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 10 BULUKUMBA



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh
CAKRAWATI SUKIRMAN
NIM: 20100113179

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDINMAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cakrawati Sukirman
Nim : 20100113179
Tempat Tanggal Lahir : Herlang, 25 Mei 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/ Program : Tarbiyah dan Keguruan/ S1
Alamat : Jl. Talasalapan
Judul : Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran **PAI** di SMAN 10 Bulukumba .

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 20 November 2017

Penyusun



Cakrawati Sukirman
Nim. 20100113179

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **CAKRAWATI SUKIRMAN, NIM: 20100113179**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

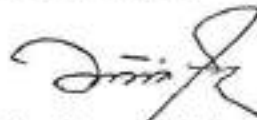
Makassar, 20 November 2017.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.
NIP: 19740123 200501 2 004

Pembimbing II



Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.
NIP: 19720803 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba", yang disusun oleh saudari Cakrawati Sukirman, NIM: 20100113179, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2017 M yang bertepatan dengan tanggal 08 Rabi'ul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 27 November 2017 M
08 Rabi'ul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Muchlisah, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.	(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Amri
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw., teladan terbaik umat manusia, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan umat manusia, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari jurang kemaksiatan menuju alam yang lebih mulia dan karenanyalah manusia mampu berhijrah dari suatu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada suatu masa yang berperadaban.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada ayahanda **Sukirman** dan ibunda **Misbayani** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk selalu bersemangat untuk menuntut ilmu. Selain itu, dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus untuk penulis sehingga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, terima kasih untuk keluarga besar yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa dan pengorbanan mereka yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi

Dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Hj. Jonari dan ayahanda alm H. Tamar Dg Sitaba yang tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed. dan Dr. Usman S. Ag., M. Pd. Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Dr. Saprin, M.Pd.I selaku penasehat akademik yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan selama ini.
5. Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.dan Dr. Umar Sulaiman, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru, dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

6. Dra. A. Nirwati, M.Pd., M.M. selaku kepala sekolah SMAN 10 Bulukumba, Kamus, S.Pd.I dan Husnaeni, S.Pd.I, S.T. selaku guru SMAN 10 Bulukumba yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri alauddin Makassar, yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Karyawan dan staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri alauddin Makassar
9. Peserta didik kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 9.10 angkatan 2013 yang selalu menemaniku semasa kuliah dan sampai sekarang dan untuk kebahagiaannya, kesedihan, canda dan tawa, yang pernah dinikmati serta suka dan duka dilalui bersama dalam menuntut ilmu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah SWT, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusunan sendiri.

Samata, 24 November 2017

Penyusun



Cakrawati Sukirman
Nim: 20100113179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	
PENGESAHAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR BAGAN.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR DIAGRAM.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Tinjauan Teori tentang Kepercayaan Diri	10
B. Kompetensi Psikomotorik	22
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
D. Kajian Penelitian yang Relevan	37
E. Hipotesis	38
F. Kerangka Pikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	46
G. Validitas dan Reabilitas.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	51
I. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerang Berpikir.....	40
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas XI IPS	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri	46
Tabel 3.3 Skor Pernyataan Skala	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	48
Tabel 4.1 Tabulasi data untuk menghitung nilai rata-rata (mean) variabel X.....	61
Tabel 4.2 Standar Deviasi Sikap Percaya Diri	62
Tabel 4.3 Kategorisasi Sikap Percaya Diri	63
Tabel 4.4 Tabulasi data untuk menghitung nilai rata-rata (mean) variabel Y.....	65
Tabel 4.5 Standar Deviasi Kompetensi Psikomotorik	66
Tabel 4.6 Kategorisasi Kompetensi Psikomotorik	67
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk mencari nilai X^2 hitung Sikap Percaya Diri...	69

DAFTAR DIAGRAM

Grafik 4.1 Kategori Sikap Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba	63
Grafik 4.2 Kategori Kompetensi Psikomotorik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba	67

ABSTRAK

Nama Penyusun : Cakrawati Sukirman
NIM : 20100113179
Judul Skripsi : “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba”

Skripsi ini membahas tentang “Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba”. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk mengetahui a. Gambaran kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba, b. Gambaran kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba, c. Pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bulukumba Jl. Remaja Bontobangun Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba yang berjumlah 131 orang, sedangkan sampelnya diambil sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 65,5 yang dibulatkan menjadi 66 peserta didik. Teknik penarikan sampel dilakukan secara random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan pedoman observasi kompetensi psikomotorik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh hasil gambaran kepercayaan diri berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 92,7 dari 49 responden (74%). Untuk analisis sementara kompetensi psikomotorik berada pada kategori baik diperoleh nilai rata-rata 62 dari 33 responden (50%). Adapun hasil analisis inferensial dengan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai t_0 sebesar 8 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,980, $t_0 > t_{tabel}$ ($8 > 1,980$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba. Dari hasil *output spss for windows version 16*, menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,237 dan R^2 sebesar 0,560. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel kepercayaan diri terhadap kompetensi psikomotorik adalah 56%, sedangkan sisanya (44%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: Kepercayaan diri dan kompetensi psikomotorik

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang menempati posisi strategis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.¹

Dalam dunia pendidikan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan oleh guru yang profesional atau yang berkompetensi. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas guru.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan tugas dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang.²

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi *Paedagogik*, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.³

¹Muhammad Abu Bakar, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h.68.

²Wina Sanjaya, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), h.21

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015).h. 32-33.

Berdasarkan uraian kompetensi guru di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru terbagi menjadi empat bagian. Pertama Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yakni memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kedua, Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Ketiga Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar dan pendidik yang secara sosial bisa berinteraksi dengan baik kepada peserta didik akan menjadi pengelola kelas yang baik selama transpormasi pembelajaran.

Keempat, kompetensi profesional merupakan menguasai subtansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang memiliki indikator esensial, memahami materi pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi pelajaran.⁴ Guru profesional adalah guru yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini dapat direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa

⁴Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet. III; Bandung: Alvabeta, 2013).h. 22-24.

belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.⁵

Guru memiliki jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional yaitu: a. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat, b. Memiliki mental atau kepribadian yang mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, c. Memiliki pengetahuan yang luas, d. Memiliki keterampilan yang mampu berperan sebagai organisatoris, menyusun bahan pelajaran, mampu melaksanakan tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.⁶

Dilihat dari kriteria guru profesional di atas, maka seorang guru mampu memberikan penilaian melalui 3 ranah penilaian dalam psikologi yaitu: a. Ranah Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. b. Ranah Afektif (Intelektual) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. c. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dalam mengadakan penilaian pada peserta didik, seorang guru harus memberi porsi yang sama dalam setiap ranah, karena pembelajaran tidak sekedar memberi pemahaman materi kepada peserta didik tetapi harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ranah psikomotorik sebagai kelanjutan dari ranah kognitif dan ranah afektif. Maka apabila ranah kognitif dan ranah afektif telah

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 40

⁶Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015). h. 36-38

dilaksanakan selanjutnya penilaian ranah psikomotorik merupakan bentuk perilaku sebagai perwujudan dari ranah afektif dan kognitif. Pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik.

Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemampuan dari dalam diri seseorang. Karena seperti yang kita ketahui manusia diciptakan memiliki kemampuan tersendiri yang menjadikan mereka berbeda dengan orang lain. Setiap individu memiliki kelebihan yang berbeda-beda, namun jika kita ingin menyeimbangkan hal itu agar bisa menguasai dua-duanya menurut kami tentu sangat sulit dan membutuhkan proses.

Aspek kemampuan psikomotorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka. Saat seorang siswa melakukan pembelajaran motorik di sekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya keterampilan motorik. Ini dapat diukur dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan seorang siswa dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.

Pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para siswa dalam berbagai hal. Kondisi ini (perkembangan motorik yang normal) akan memungkinkan mereka dalam bermain atau bergaul dengan teman sebaya di sekolah maupun luar

sekolah. Fenomena tersebut sesuai dengan ungkapan, “sebenarnya, yang menyelamatkan manusia bukanlah pengetahuan mereka, melainkan keterampilan mereka.” Artinya, jika sekolah tidak menekankan pentingnya pembelajaran motorik, maka para siswa akan mengalami hambatan dalam bergaul, bahkan mereka akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan dari pergaulan. Dengan ungkapan lain, pelaksanaan pembelajaran motorik di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan observasi awal kepada peserta didik kelas XI IPS 1-4 pada hari senin, 21 November 2016 peneliti mendapatkan gambaran sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Husnaeni, S.Pd.I., S.T. bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami permasalahan pada ranah psikomotoriknya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Fiqh) pada pokok bahasan sholat jenazah. Dimana peserta didik masih kurang memahami tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa kepercayaan diri.⁷

Setiap peserta didik memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sebagai hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasapercaya diri yang dimilikinya, peserta didik akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa Percaya diri juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang d

⁷Husnaeni , S.Pd.I., S.T (49 tahun), Guru Honorer SMAN 10 Bulukumba, Wawancara, Bulukumba, 21 November 2016.

lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lain-lain adalah bisa menjadi kendala seorang peserta didik dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung dibutuhkan.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat digambarkan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal rendah diri, prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri rendah.

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memberikan dampak pada sikap pesimis serta tidak mampu dalam bersosialisasi maupun menyelesaikan tugas pembelajaran yang ada di sekolah. Didalam Al-qur'an dijelaskan pula tentang percaya diri yang jelas yang terdapat dalam QS. Ali Imran/3:139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahannya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat di atas menjelaskan tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang percaya diri dalam Al-qur' an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kesgelisahan adalah orang yang beriman dan orang-orang yang istiqamah. Banyak ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga merupakan keistimewaan bagi umat islam, kemudian ayat ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Sikap percaya diri merupakan hal yang utama yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala spek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁸ Mereka yang memiliki perasaan yang tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Dilihat dari uraian di atas, tampaknya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada, sehingga peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba”**.

⁸Thursan Hakim, Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, (Jakarta Puspa Swara, 2002, h. 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran sikap percaya diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba?
2. Bagaimana gambaran kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba?
3. Apakah ada pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.
2. Untuk mengetahui kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam terkait dengan kepercayaan diri dan peningkatan kompetensi psikomotorik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Dapat menjadi bahan masukan untuk memperhatikan tingkat kepercayaan diri peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi peserta didik

Dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah-masalah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori tentang Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, alias :sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹

Menurut Lauster kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.²

Percaya diri adalah berbuat penuh dengan keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apa pun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang-bayang orang lain. Ia akan selalu takut pada kegagalan dan sesuatu yang tidak

¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 148-149

²Saludin Muis, *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*, 2009, h. 59

diketahui. Karena itu, ia tidak berani melakukan perubahan kecil apa pun untuk keluar dari kebiasaan. Orang semacam ini bisa jadi sangat menderita di tempat kerja sehingga ia selalu mengeluhkan pimpinannya dan tidak melakukan kemajuan berarti. Ia selalu tidak berani melakukan perubahan karena takut gagal.³

Kepercayaan diri adalah semangat untuk mengerjakan hal-hal dalam kehidupan, terutama mempercayai sumber daya kelemahan-kelemahan sendiri. Anda melakukan hal ini dengan menetapkan tujuan dan melakukan dengan ketekunan/kemauan yang keras.⁴ Percaya diri atau pede merupakan faktor utama yang sangat menentukan besar kecilnya bobot keberanian. Derajat kepercayaan diri berbanding lancar dengan derajat keberanian. Artinya, semakin besar rasa pede semakin besar pula keberanian.⁵

Anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin. Ia menghadapi segala macam tantangan setiap hari seperti berkenalan dengan teman baru, mengambil bagian dalam permainan baru di kelas kelompok bermain, membereskan kamar tidurnya dan mempelajari topik baru di kelasnya dengan penuh percaya diri.⁶ Percaya diri tercermin pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Ia tidak berhenti dan terus berkarya.⁷ Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri

³Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, 2009, h. 54.

⁴Amin Widjaja Tunggal, *Kunci Sukses Untuk Mencapai Keberhasilan*, 1994, h. 4

⁵Wahyu Madya Gunawan, *Kiat Jitu Melawan Rasa Takut*, 2001, h.51.

⁶Richard C. Woolfson, *Mengapa Anakku Begitu? Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif*, 2004, h. 58

⁷Ananda Krisnha, *Neo Psychis Awareness*, 2006, h. 29.

ialah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri sendiri, berpikir positif, memiliki kemandirian, optimis dan bertanggung jawab.

2. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut ini.

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Beberapa ahli dalam bidang psikologi mencoba mengemukakan ciri-ciri kepercayaan diri seperti Guilford dalam hal ini mengemukakan ciri-ciri kepercayaan diri yang dibagi ke dalam tiga aspek,⁸ yaitu:

⁸Ulfiani Rahman, *Aktualisasi & Kepercayaan Diri*, 2009, h. 25-26.

- a) Bila seseorang merasa kuat terhadap apa yang ia lakukan (merasa bahwa ia dapat melakukan sesuatu yang ia ingin lakukan).
- b) Bila seseorang dapat diterima oleh kelompoknya (merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya).
- c) Bila seseorang percaya sekali dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap yakni tidak gugup bila ia melakukan atau menyatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata hal itu salah.

Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.⁹ Dari uraian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu percaya akan kemampuan diri sendiri, optimis, memiliki *internal locus of control*, kreatif dan berfikir positif.

Adapun karakteristik individu yang kurang percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- 2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- 3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuandiri sendiri, namun di lain pihak, memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- 4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.

⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, 2007, h. 206.

5. Takut gagal, sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menolak pujian dan ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri).
7. Selalu menempatkan dan memosisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
8. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta rayuan orang lain).¹⁰

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya ia akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Lauster mengemukakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia bersungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

¹⁰Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 149-150.

c. Obyektif

Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.

e. Rasional

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.¹¹

Dengan demikian aspek yang dimaksud adalah sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam membangun kepercayaan diri untuk membiasakan dan memampukan dirinya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

4. Perkembangan Rasa Percaya Diri

Ada beberapa cara untuk mengembangkan rasa percaya diri diantaranya sebagai berikut:

a. Pola asuh

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orangtua. Meskipun banyak faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang, faktor pola asuh dan interaksi di usia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orangtua akan diterima oleh

¹¹Lauster, “ Tes Kepribadian,” dalam M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, h. 35-37.

anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orangtua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan aksi sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan berniali di mata orangtuanya. Dan, meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orangtua, ia melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan bergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya. Di kemudian hari, anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap diri, seperti orangtuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

Lain halnya dengan orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anak, suka mengkritik, sering memarahi anak, namun kalau anak berbuat baik, mereka tidak pernah memuji, tidak pernah puas dengan hasil yang dicapai oleh anak, atau menunjukkan ketidakpercayaan mereka pada kemampuan dan kemandirian anak dengan sikap *overprotective* yang makin meningkatkan kebergantungan. Tindakan *overprotective* orangtua menghambat perkembangan kepercayaan diri pada anak karena anak tidak belajar mengatasi problem dan tantangannya sendiri, segala sesuatu disediakan dan dibantu orangtua. Anak akan merasa bahwa dirinya buruk, lemah, tidak dicintai, tidak dibutuhkan, selalu gagal, tidak pernah menyenangkan dan membahagiakan orangtua. Ia akan merasa rendah diri di mata saudara kandungnya yang lain atau di hadapan teman-temannya.

Menurut para psikolog, orangtua dan masyarakat sering meletakkan standar dan harapan yang kurang realistis terhadap seorang anak atau individu. Sikap suka membanding-bandingkan anak, mempergunjingkan kelemahan anak, atau

membicarakan kelebihan anak lain di depan anak sendiri, tanpa sadar, menjatuhkan harga diri anak-anak tersebut. Selain itu, tanpa sadar masyarakat sering menciptakan *trend* yang dijadikan standar patokan sebuah prestasi atau penerimaan sosial. Contoh kasus yang real pernah terjadi di tanah air, ketika seorang anak bunuh diri gara-gara dirinya tidak diterima masuk di jurusan A1 (IPA), meskipun dia sudah bersekolah di tempat yang elit; rupanya orangtua mengharap anaknya diterima di A1 atau paling tidak di A2, agar kelak bisa menjadi dokter, atau orangtua yang memaksakan anaknya ikut les ini dan itu hanya karena anak-anak lain pun demikian.

Situasi ini pada akhirnya mendorong anak tumbuh menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan dirinya, karena di masa lalu (bahkan hingga kini), setiap orang yang mengharapkan dirinya menjadi seseorang yang bukan dirinya sendiri. Dengan kata lain, memenuhi harapan sosial. Akhirnya, anak tumbuh menjadi individu yang punya pola pikir bahwa untuk bisa diterima, dihargai, dicintai, dan diakui, ia harus menyenangkan orang lain dan mengikuti keinginan mereka. Pada saat individu tersebut ditantang untuk menjadi diri sendiri, mereka tidak punya keberanian untuk melakukannya. Rasa percaya dirinya begitu lemah, sementara ketakutannya terlalu besar.

b. Pola pikir negatif

Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu mengalami berbagai masalah, kejadian, bertemu orang-orang baru, dan sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang atau sebuah peristiwa amat dipengaruhi oleh cara berpikirnya. Individu dengan rasa percaya diri yang lemah, cenderung memersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Ia tidak menyadari bahwa dari dalam dirinyalah, semua negativisme itu berasal. Pola pikir individu yang kurang percaya diri, bercirikan antara lain:

- Menekankan keharusan-keharusan pada diri sendiri (“saya harus bisa begini... saya harus bisa begitu”). Ketika gagal, ia merasa seluruh hidup dan masa depannya hancur.
- Cara berpikir totalitas dan dualisme, “kalau saya sampai gagal, berarti saya memang jelek”.
- Pesimistik yang futuristik: satu saja kegagalan kecil menyebabkan dirinya merasa tidak akan berhasil meraih cita-citanya di masa depan. Misalnya, mendapat nilai C pada salah satu mata kuliah, langsung berpikir dirinya tidak akan lulus sarjana.
- Tidak kritis dan selektif self-criticism: suka mengkritik diri sendiri dan percaya bahwa dirinya memang pantas dikritik.
- Labeling: mudah menyalahkan diri sendiri dan memberikan sebutan-sebutan negatif, seperti “saya memang bodoh”... “saya ditakdirkan untuk jadi orang susah”. Dan sebagainya...
- Sulit menerima pujian atau hal-hal positif dari orang lain: ketika orang memuji secara tulus, ia langsung merasa tidak enak dan menolak mentah-mentah pujiannya. Ketika diberi kesempatan dan kepercayaan untuk menerima tugas atau peran yang penting, ia langsung menolak dengan alasan tidak pantas dan tidak layak untuk menerimanya.
- Suka mengecilkan arti keberhasilannya diri sendiri: senang mengingat dan bahkan membesar-besarkan kesalahan yang dibuat, namun mengecilkan keberhasilan yang pernah diraih. Satu kesalahan kecil membuatnya merasa menjadi orang tidak berguna.¹²

¹²Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 152-153.

5. Memupuk Rasa Percaya Diri

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa dialah yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya.

Beberapa saran berikut mungkin layak dipertimbangkan jika Anda sedang mengalami krisis kepercayaan diri.

a. Evaluasi diri secara obyektif

Belajar menilai diri secara obyektif dan jujur. Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri, baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau sarana yang mendukung kemajuan diri. Sadari semua aset berharga Anda dan temukan aset yang belum dikembangkan. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri Anda, seperti: pola berpikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan dan kesabaran, selalu bergantung pada bantuan orang lain, atau sebab-sebab eksternal lain. Hasil analisis dan pemetaan terhadap SWOT (*Strengths, Weaknesses, Obstacles and Threats*) diri, kemudian digunakan untuk membuat dan menerapkan strategi pengembangan diri yang lebih realistis.

b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang Anda miliki. Ingatlah bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih, berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu Anda menemukan jalan yang tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan

menghargai diri sendiri mendorong munculnya keinginan yang tidak realistis dan berlebihan; contoh; ingin cepat kaya, ingin cantik, populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara. Jika ditelaah lebih lanjut, semua itu sebenarnya bersumber dari rasa rendah diri yang kronis, penolakan terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menghargai diri sendiri, sehingga berusaha mati-matian menutupi keaslian diri.

c. Positive thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak Anda. Katakan pada diri sendiri, bahwa *nobody's perfect* dan *it's okay I made a mistake*. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar, pikiran itu akan terus berakar, bercabang, dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong. Jangan biarkan pikiran negatif menguasai pikiran dan perasaan Anda. Hati-hatilah agar masa depan Anda tidak rusak karena keputusan keliru yang dihasilkan oleh pikiran keliru. Jika pikiran itu muncul, cobalah menuliskannya untuk kemudian di-review kembali secara logis dan rasional. Pada umumnya, orang lebih bisa melihat bahwa pikiran itu ternyata tidak benar.

d. Gunakan *self-affirmation*

Untuk memerangi *negative thinking*, gunakan *self-affirmation* yaitu berupa kata-kata yang memnangkutkan rasa percaya diri.

Contohnya:

- Saya pasti bisa!
- Saya adalah penentu dari hidup saya sendiri. Tidak ada orang yang boleh menentukan hidup saya!

- Saya bisa belajar dari kesalahan ini. Kesalahan ini sungguh menjadi pelajaran yang sangat berharga karena membantu saya memahami tantangan.
- Sayaalah yang memegang kendali hidup ini.
- Saya bangga pada diri sendiri.

e. Berani mengambil risiko

Berdasarkan pemahaman diri yang objektif, Anda bisa memprediksi risiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, Anda tidak perlu menghindari setiap risiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah ataupun mengatasi risikonya. Contohnya, Anda tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari risiko ditolak. Jika Anda ingin mengembangkan diri sendiri (bukan diri seperti yang diharapkan orang lain), pasti ada risiko dan tantangannya. Namun, lebih buruk berdiam diri dan tidak berbuat apa-apa daripada maju dengan mengambil risiko. Ingat : No Risk, No Gain.

Mungkin masih ada beberapa cara lain yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Jika dapat melakukan beberapa hal seperti disarankan di atas, niscaya Anda akan terbebas dari krisis kepercayaan diri. Namun demikian, satu hal perlu diingat baik-baik adalah jangan *mengalami over confidence* atau *rasa percaya diri yang berlebih-lebihan/overdosis*. Rasa percaya diri yang overdosis bukanlah menggambarkan kondisi kejiwaan yang sehat karena hal tersebut merupakan rasa percaya diri yang bersifat semu.

Rasa percaya diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang mungkin datang dari orangtua dan masyarakat (sosial), hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk “*harus*” menjadi orang sukses. Selain itu, persepsi yang keliru pun

dapat menimbulkan asumsi yang keliru tentang diri sendiri hingga rasa percaya diri yang begitu besar tidak dilandasi oleh kemampuan yang nyata. Hal ini pun bisa didapat dari lingkungan tempat individu dibesarkan, dari teman-teman (*peer group*) atau dari dirinya sendiri (konsep diri yang tidak sehat). Contohnya, seorang anak yang sejak lahir ditanamkan oleh orangtua bahwa dirinya adalah spesial, istimewa, pandai, pasti akan menjadi orang sukses, dsb-namun *record of succes* yang *real* dan *original* (atas dasar usahanya sendiri) (atas dasar usahanya sendiri). Akibatnya, anak tersebut tumbuh menjadi seorang manipulator dan otoriter-memperalat, menguasai, dan mengendalikan orang lain untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Rasa percaya diri pada individu seperti itu tidaklah didasarkan oleh *real competence*, jabatan, koneksi, relasi, *back up power* keluarga, nama besar orangtua, dan sebagainya. Jadi, jika semua atribut itu ditanggalkan, sang individu tersebut bukan siapa-siapa.¹³

B. Kompetensi Psikomotorik

Psikomotorik adalah berhubungan atau mengarah kepada akibat-akibat motor dari proses mental (kerja otak). Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *motor ability*, dalam Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani Kephart, mendefinisikan bahwa motor adalah gerak dari dorongan dalam (internal) yang diarahkan kepada beberapa maksud lahiriah (*external*) dengan ujud ketrampilan rendah. Perkembangan keterampilan motorik (*motor skill*) ini merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mampu melakukan suatu rangkaian gerakan jasmaniah dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

¹³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 150-156.

Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui :

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses praktik pembelajaran berlangsung.
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberi kan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Berkembangnya kemampuan motorik tersebut didapatkan dari hasil belajar dan latihan. Dengan belajar dan latihan tersebut akan membuat fungsi otot dan persendian menjadi lebih kuat. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pemikiran, perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.¹⁴

Keterampilan motorik (motor skill) adalah orang yang memiliki suatu keterampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Keterampilan semacam ini disebut “motorik”, karena otot, urat dan persendian, terlibat secara langsung, sehingga keterampilan sungguh-sungguh berakar dalam kejasmanian. Ciri khas dari keterampilan motorik ialah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerik tertentu. Misalnya, seorang sopir mobil sudah menguasai keterampilan mengendarai kendaraannya sedemikian rupa, sehingga

¹⁴SitiHartinah,*PerkembanganPesertaDidik*, (Bandung: PT. RafikaAdiatma, 2009).

konsentrasinyatidak seluruhnya termakan oleh penanganan peralatan mengendarai dan perhatiannya dapat dipusatkan pada arus lalu-lintas di jalan.

Dalam kehidupan manusia, berketerampilan motorik memegang peranan yang sangat pokok. Seorang anak kecil sudah harus menguasai berbagai keterampilan motorik, seperti mengenakan pakaiannya sendiri, mempergunakan alat-alat makan, mengucapkan bunyi-bunyi yang berarti, sehingga dapat berkomunikasi dengan saudara-saudara dan lain sebagainya. Pada waktu masuk Sekolah Dasar, anak memperoleh keterampilan-keterampilan baru, seperti menulis dengan memegang alat tulis dan membuat gambar-gambar; keterampilan-keterampilan ini menjadi bekal dalam perkembangan kognitifnya. Sewaktu anak di Sekolah Menengah, dia masih mendapat pelajaran mengembangkan keterampilan motorik, seperti berolah raga. Banyak pula tersedia kursus yang mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti mengendarai mobil, mengetik, menjahit.¹⁵

Kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan latihan yang menuju kearah peningkatan kemampuan anak. Pengembangan ini memerlukan rangsangan yang adekuat agar perkembangan potensi psikomotorik anak bisa optimal. Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pengajaran. Dengan peningkatan kemampuan motorik, anak akan mampu menerima pengajaran sesuai dengan batasan jenjang pendidikanya. Beberapa konstelasi perkembangan motorik individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut :¹⁶

¹⁵Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:Gramedia, 1987), h. 77.

¹⁶Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Cet. V;Jakarta: Erlangga, 1996), h.

- a. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar bola dan memainkan alat –alat mainan.
- b. Dengan keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya kepada kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat-ketempat yang lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya sendiri. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekolah. Pada masa prasekolah atau pada masa awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis menggambar melukis dan baris berbaris.
- d. Melalui peningkatan potensi perkembangan psikomotorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat dalam bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.
- e. Peningkatan potensi perkembangan psikomotorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* (kepribadian anak)

Faktor keterampilan psikomotor secara garis besar secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengindera, ialah kegiatan keterampilan psikomotor yang dilakukan dengan alat-alat indera.

- b. Menyiakan diri, ialah mengatur kesiapan diri sebelum melakukan sesuatu tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- c. Bertindak secara terpimpin, adalah melakukan tindakan-tindakan dengan mengikuti prosedur tertentu.
- d. Bertindak secara mekanik, adalah bertindak mengikuti prosedur baku.
- e. Bertindak secara kompleks, adalah bertindak secara teknologi yang didukung oleh kompetensi. Di dalamnya tercakup semua tindakan keahlian dari berbagai bidang profesi. Ciri khas dari orang yang mampu bertindak secara kompleks ialah mampu menyusun mekanisme kerja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya dan mampu menciptakan teknologi baru.¹⁷

Dari penjabaran di atas dapat dilihat, bahwa salah satu ciri khas dari keterampilan psikomotor adalah kemampuan menyusun mekanisme kerja sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya dan mampu menciptakan teknologi baru. Inilah puncak dari keterampilan psikomotor. Tindakan-tindakan inilah yang membedakan seseorang dengan orang yang lain dalam menanggapi sesuatu. Orang yang sampai pada tingkat puncak keterampilan psikomotor dalam menanggapi sesuatu bisa sampai pada penciptaan teknologi baru; sementara orang lain mungkin hanya terbatas pada melihat atau mendengar saja (mengindera). Jadi keterampilan psikomotor berpengaruh terhadap perbedaan individual.

Aspek psikomotorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan anak didik setelah menerima suatu materi tertentu, artinya mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan

¹⁷Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: 1993), h.48-49.

dan perasaan sesuai atau berdasarkan pengembangan sendiri dari yang disampaikan pendidik.

Aspek psikomotorik diantaranya adalah meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat dan melakukan tindakan secara alami.

Secara umum, perbedaan individual dapat atas dua, yaitu perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan vertikal adalah perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi, besar, kekuatan dan sebagainya. Sedangkan perbedaan horizontal adalah perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, temperamen, dan sebagainya. Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek perbedaan individual peserta didik tersebut.

Perbedaan individual dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramati oleh pancaindra, seperti: bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, nada suara atau bau keringat, melainkan juga mencakup aspek-aspek fisik yang tidak dapat diamati melalui pancaindra, tetapi hanya dapat diketahui setelah diadakan pengukuran, seperti usia, kekuatan badan atau kecepatan lari, golongan darah, pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.

Aspek fisik lain dapat dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responsnya. Dalam hal ini, akan ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, tetapi ada pula anak yang lamban dalam mereaksi sesuatu.

Pebedaan aspek fisik juga dapat dilihat dari kesehatan peserta didik, seperti kesehatan mata dan telinga yang berkaitan langsung dengan penerimaan materi pelajaran di kelas. Dalam hal kesehatan mata misalnya, akan ditemui adanya peserta didik yang mengalami gangguan penglihatan, seperti: rabun jauh, rabun dekat, rabun malam, buta warna, dan sebagainya. Sedangkan dalam hal kesehatan telinga, akan ditemui adanya peserta didik yang mengalami penyumbatan pada saluran liang telinga, ketegangan pada gendang telinga, terganggunya tulang-tulang pendengaran, dan sebagainya.¹⁸

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran (*learning*) adalah perubahan perilaku yang relatif tetap yang muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi ia harus mendatangkan perubahan. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. yang terdapat dalam Surah Ali-Imran ayat 79 dan 80 sebagai berikut.

سَنَكُونُوا وَلَكِنِ اللَّهُ دُونََ مِن لِّى عِبَادًا أَكُونُوا لِلنَّاسِ يَقُولُ ثُمَّ وَالنُّبُوءَةِ وَالْحَكْمِ الْكِتَابَ اللَّهُ يُؤْتِيهِ أَنْ لِبَشَرٍ كَانَ مَا
رُكْمُ أَرْبَابًا وَالنَّبِيِّينَ الْمَلَكَةِ تَتَّخِذُوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ وَلَا ۖ تَذَرُسُونَ كُنْتُمْ وَمِمَّا الْكِتَابِ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ بِمَارَيْنِي
مُسْلِمُونَ أَنْتُمْ إِذْ بَعْدَ بِالْكَفَرِ أَيَّامَ

Terjemahannya:

Tidak wajar bagi seorang manusia, yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi Dia berkata: “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. Dan tidak wajar pula baginya menyuruhmu menjadikan malaikata dan para nabi sebagai Tuhan. Apakah patut dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah menganut agama Islam?

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 52-53.

Maksud ayat di atas adalah bahwa setelah sekian lama Rasulullah Saw. menanamkan akidah tauhid di kalangan masyarakat, larangan sujud kepada selain Allah swt. Menjadi sangat populer, baik di kalangan muslim maupun nonmuslim. Dengan demikian, mustahil ada seorang muslim yang bermaksud sujud kepada Nabi Saw.¹⁹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan peserta didik atau didesain, dilaksanakan peserta didik dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁰

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosuder yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur. Fotografi, slide dan film, audio dan video tipe. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²¹

¹⁹Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2-3.

²⁰Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 6-7

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 57.

Menurut Erman Suherman: Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program pembelajaran tumbuh dan berkembang secara optimal.²²

Dari berbagai pendapat para ahli di atas saya dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga dapat merubah peserta didik ke arah yang lebih baik serta penataan lingkungan yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Tujuan pembelajaran dapat memberikan mamfaat tertentu, baik bagi guru maupun peserta didik. Dapat mengidentifikasi 4 (empat) mamfaat tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dapat melakukan perbuatan belajarnya secara mandiri.
2. Memudahkan guru memilih dalam menyusun bahan ajar.
3. Membantu dan memudahkan guru dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Tujuan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Tujuan itu adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran. Selanjutnya tujuan pembelajaran dipahami adalah perilaku yang

²²Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Mtematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Islam, 2003), h.7

hendak dicapai atau yang adapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Mencermati pandangan diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berbeda-beda antara pendapat yang satu dengan yang lainnya, ada yang memahaminya sebagai pernyataan diri dan ada pula yang memahaminya dari segi perilaku. Meskipun demikian disisi yang lain memiliki kesamaan yaitu:

1. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik
3. Pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran
4. Perubahan yang dicapai dapat diukur secara nyata oleh guru.

Tujuan pembelajaran dapat mengarah pada kompetensi yang dimiliki peserta didik yang cakupannya adalah;

a. Tujuan Pembelajaran *Kognitif*

Kognitif biasanya dimaknai beberapa hal seperti mengingat, mengetahui, memahami, menganalisa, mensintesa, penerapan dan evaluasi. Kognitif diorientasikan pada kemampuan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran kognitif diharapkan peserta didik dapat:

- 1) Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata-kata, istilah, peristiwa, konsep, aturan, kategori, metodologi, teori dan sebagainya.
- 2) Memahami, yakni menafsirkan sesuatu, menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakannya dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui, menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan sebagainya.

- 3) Menerapkan, yaitu menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru, dan mentransfer dalam pembelajaran.
- 4) Menganalisis, yaitu menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakikat bagian –bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu.
- 5) Mensintesis, yaitu menggabungkan bagian-bagian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru.
- 6) Mengevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu.

b. Tujuan Pembelajaran *Psikomotorik*

Kompetensi Psikomotor yaitu kompetensi yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf, otot dan fungsi fisik. Tujuan pembelajaran psikomotorik, meliputi;

- 1) Persepsi, mampu untuk memilah dan memilih bagian organ tubuh yang mau digunakan. Contoh: ketika akan bermain bola akan menyiapkan organ tubuh, tangan dan kaki.
- 2) Kesiapan, mampu menyiapkan organ tubuh yang akan digunakan (pemanasan).
- 3) Gerakan terbimbing, mampu untuk dibimbing. Contoh: peserta didik umur satu tahun perlu dibimbing untuk memakai celana, begitupun peserta didik perlu dibimbing untuk memahami suatu materi pembelajaran.
- 4) Gerakan terbiasa, mampu belajar sendiri tanpa ada bimbingan. Contoh : peserta didik umur 6 tahun tidak perlu dibimbing lagi untuk memakai celana. Begitupun peserta didik, tidak perlu dibimbing lagi untuk belajar, karena sudah terbiasa. Sehingga nantinya peserta didik dapat belajar mandiri.

- 5) Gerakan kompleks, mampu luwes. Dalam satu waktu peserta didik mampu mengerjakan banyak aktifitas. Misalnya, menghafal sambil menulis dalam keadaan berjalan.
- 6) Penyesuaian, mampu menyesuaikan situasi dan kondisi. Misal, peserta didik berhadapan dengan gurunya, peserta didik tersebut mampu menyesuaikan dengan siapa ia berbicara, sehingga peserta didik tersebut tidak salah dalam berucap dan bertindak laku.
- 7) Kreativitas, mampu menciptakan pola pola gerakan baru/ gaya baru. Sifatnya khas, tidak dimiliki orang lain dan tidak meniru orang lain.

Adapun tujuan pembelajaran psikomotor yaitu agar peserta didik mampu

- a. Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong, dan memanipulasi.
- b. Menunjukkan kemampuan perseptual secara visual, auditif, taktil, kinestetik, serta mengkoordinasi seluruhnya.
- c. Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan dan kecepatan bereaksi.
- d. Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olahraga, dan kesenian
- e. Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan, dan ekspresi kreatif seperti tari.

c. Tujuan Pembelajaran *Afeksi*

Tujuan pembelajaran *afeksi*, agar peserta didik memiliki kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Menurut Bloom adalah tujuan pada dimensi afeksi yang meliputi;

1. Penerimaan (*receiveng*) artinya kemampuan dan kesadaran peserta didik untuk memperhatikan gejala-gejala atau stimulus tertentu. Hasil yang diharapkan dalam proses pembelajaran berupa kesadaran yang sederhana sampai kepada keprihatinan yang bersifat selektif pada diri peserta didik.
2. Merespons. Peserta didik bukan hanya memperhatikan, akan tetapi juga memberikan reaksi terhadap gejala tertentu dengan cara tertentu. Hasil belajar ditekankan pada kesediaan merespons, kemauan merespons dan kepuasan merespons.
3. *Menghargai (vauling)*, berkenaan dengan pemberian nilai terhadap suatu gejala, obyek dan tingkah laku tertentu.²³

Pendidikan Islam adalah individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap, tingkah laku, pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.²⁴

²³Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 9-11.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), h. 28.

Pendidikan Islam adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁵

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam.²⁶

Menurut Al-Syaibany mengemukakan, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, alam semesta dan alam sekitarnya.²⁷

Pengertian pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, adalah agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammand Saw, yang berpedoman, pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui perantara wahyu Allah Swt.²⁸

Dari berbagai pengertian Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu, lingkungan masyarakat dan alam sekitar yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu.

²⁵Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

²⁶Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Cet. III; Bandung: Al-ma'rif, 1990), h.23

²⁷Omar Muhammad Al-thoumy al-syaibany, Filsafat Pendidikan Agama Islam, (Cet. I:Jakarta, Bulan Bintang, 1997), h. 399

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed: II;Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 232.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan mempunyai jenjang Pendidikan Islam secara luas dan umum sampai kepada khusus. Semua tujuan tersebut berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan menunjang yang di atasnya.

Bila tujuan tidak tercapai maka tujuan terendah biasanya menjadikannya tujuan di atasnya pedoman. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional.²⁹

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Agama Islam, pendidikan mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:³⁰

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta rasa cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan, anak nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt, dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah swt dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinstik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, maka menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan alam.
- c. Menumbuhkan dan membuna keterampilan Beragama dalam kehidupan serta memahami dan menghayati ajaran dalam Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.

²⁹Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Rineka Cipta, 1996), h, 49.

³⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), h. 31.

Tujuan pendidikan Agama Islam menurut Al-Syaibani adalah:³¹

- a. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Sementara tujuan akhir mengembangkan fitrah peserta didik baik ruh, fisik, kemauan, dan akal secara dinamis sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai ahifah fil ardh.

D. Kajian Penelitian Relevan

Untuk skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang Sikap Percaya Diri dan Kompetensi Psikomotorik. Adapun penelitian/skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Skripsi karya Mustofa Rifki yang berjudul Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi belajar Siswa di Islam Almaarig Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.
2. Skripsi karya Aan Andriyani yang berjudul Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas VII Mts PUI Ciwedus Timbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara percaya diri terhadap prestasi belajar matematika Siswa di Mts PUI Ciwedus Timbang.
3. Skripsi karya Hayuni Retno Widarti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Psikomotorik dan Hasil Belajar Praktikum Analisa Instrumen Mentasi dengan Pembelajaran Kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran siklus demi siklus. Hasil keterampilan

³¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Suatu Analisis Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 67

psikomotorik dapat dilihat dari peningkatan kualitas keterampilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan eksperimen mulai tahap persiapan, pengukuran, dan kegiatan akhir.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumnba.

F. Kerangka Berpikir

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Kepercayaan diri berkembang dari kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu, dari mencoba daripada menghindari situasi yang bersikap pasif terhadap kondisi yang dihadapinya.

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena peserta didik tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan sikap percaya diri.

Kemudian pada proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian peserta didik kurang lancar dari segi hafalan doa-doa disebabkan siswa tersebut belum lancar membaca al-qur'an sehingga sulit untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik Oleh karena itu peserta didik yang kurang percaya diri mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, malu, tidak berani

bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, sering mencontek pada saat ulangan, tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan selalu berpikiran negatif terhadap dirinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri peserta didik dalam meningkatkan kompetensi psikomotoriknya adalah pola asuh dan interaksi di usia dini dan pola pikir yang negatif.

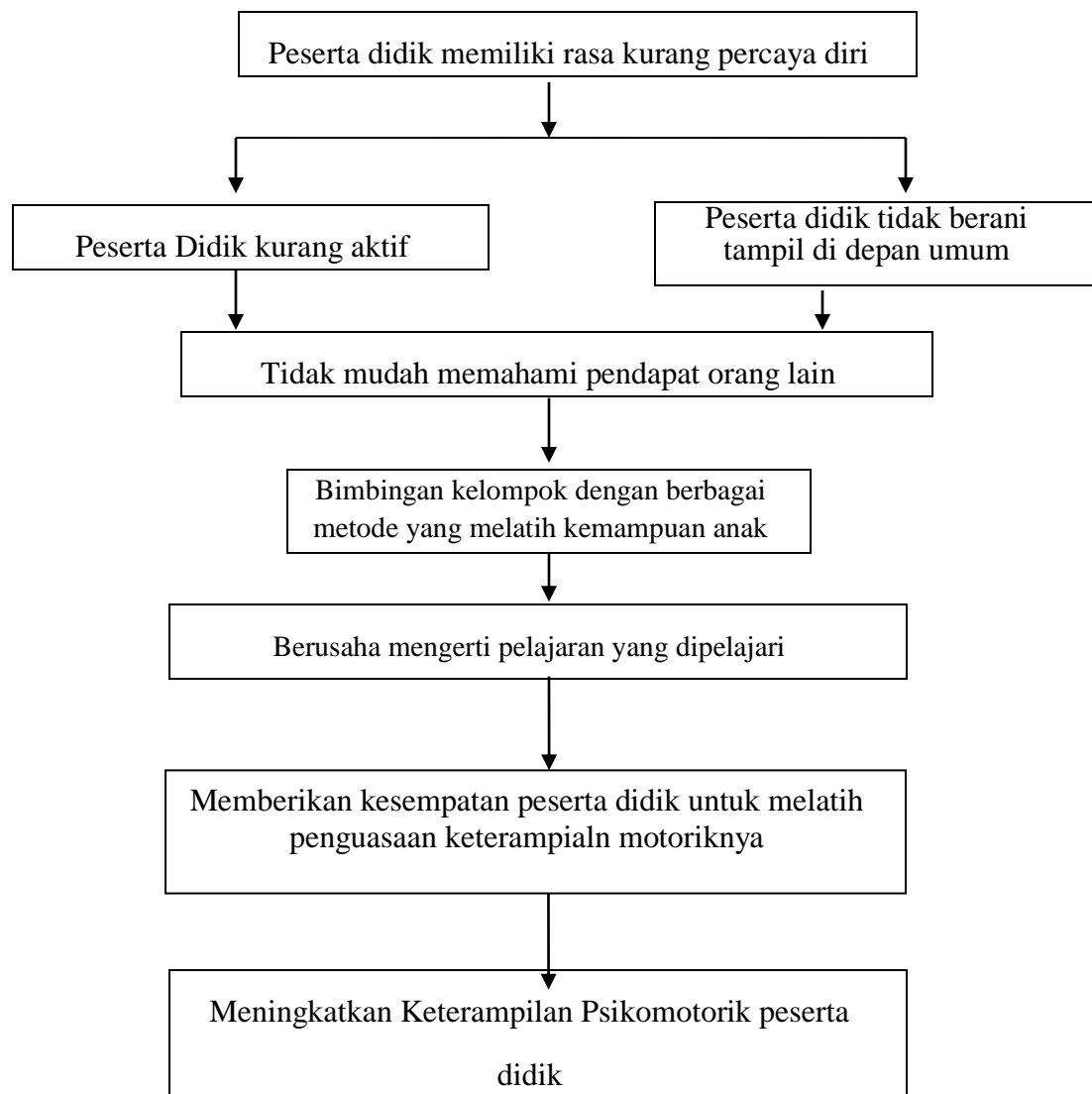
Melihat beberapa faktor yang memengaruhi sikap percaya diri peserta didik maka peserta didik harus berusaha sekeras mungkin untuk mengeksplorasi semua bakat yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menyadari kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui dan menyadari bahwa dirinya memiliki bakat, keterampilan atau keahlian sehingga orang tersebut akan bertindak sesuai kapasitas yang dimilikinya.

Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seseorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun yang harus dikerjakan, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Tekad untuk melakukan sesuatu tersebut diikuti dengan rasa keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mempelajari gerak keterampilan, siswa akan berusaha untuk mengerti gerakan yang akan dipelajari, selanjutnya member perintah pada otot tubuhnya untuk mewujudkan dalam gerakan yang sesuai dengan pola gerakan yang dipelajari. Dengan demikian belajar keterampilan gerak merupakan proses yang berbentuk kegiatan mengamati, menirukan, berulang-ulang menerapkan gerak-gerak tertentu pada situasi yang dihadapi, dan juga dalam bentuk kegiatan-kegiatan menciptakan pola gerak baru untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi jelas bahwa tujuan utama belajar keterampilan adalah untuk meningkatkan perubahan perilaku yang bersifat psikomotor dan perubahan itu dapat ditafsirkan dalam perubahan penguasaan keterampilan.

Bagan 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹ Variabel bebas yang diselidiki adalah sikap percaya diri. Variabel terikatnya adalah peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 10 Bulukumba yang beralamat Jl. Remaja Bontobangun, Kec. Rilau Ale Kab. Bulukumba dengan obyek penelitian peserta didik kelas XI IPS tahun pelajaran 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut teori dari ahli lain populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 165.

penelitian. Secara umum populasi adalah segala sesuatu atau unsur-unsur yang terkait didalamnya atau keseluruhan obyek yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 10 Bulukumba yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah secara keseluruhan sebanyak 131 orang.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	28
4	XI IPS 4	35
Jumlah		131

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.² Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik random sampling, yakni pengambilan secara acak dari jumlah populasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian.³ Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba. Selanjutnya dipertegas oleh Drs. Darmalis dalam Suharsini Arikunto, bahwa sampel yaitu sebagian dari individu yang menjadi obyek

²Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. 5; (Bandung : Alfabeta, 2008) h.162.

³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003) hal. 11.

penelitian.⁴ Tujuan menentukan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek peneliti dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan sampel probabilitas atau rancangan sampel secara random (sampling acak), yakni cara pengambilan sampel yang semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Karena jumlah populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah 131 siswa, maka peneliti mengambil sampel sebesar 50% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 65,5 orang dibulatkan menjadi 66 orang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen

Variabel independen biasa juga disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh sikap percaya diri (variabel X).

b. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba (Variabel Y).

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).h. 55.

2. Defenisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas/Independent (X) Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Aspek yang memengaruhi peningkatan kompetensi psikomotorik meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

b. Variabel Terikat/Dependent (Y) Peningkatan Kompetensi Psikomotorik

Peningkatan kompetensi psikomotorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pengajaran. Dengan peningkatan kemampuan motorik, anak akan mampu menerima pengajaran sesuai dengan batasan jenjang pendidikannya. Aspek peningkatan kompetensi psikomotorik dalam penelitian ini adalah meniru, menyusun, melakukan dengan prosedur, melakukan dengan baik dan tepat dan melakukan tindakan secara alami.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Setelah melakukan studi untuk memperoleh pemikiran awal, penulis langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan objek penelitian adalah di SMAN 10 Bulukumba. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu field research (penelitian lapangan).

Field research yaitu mengumpulkan atau mencari data langsung dari sumbernya, pada peserta didik kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observer tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di selidiki.⁵

b. Skala

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala liker. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁶ Skala ini digunakan untuk mengungkap data tentang kepercayaan diri dengan indikator yakin pada kemampuan sendiri, memiliki rasa positif, memiliki sifat objektif, bertanggung jawab dan rasional. Skala ini berjumlah 30 butir soal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan,

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. IV;Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), h. 100.

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* . h., 146.

foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁷ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada di SMAN 10 Bulukumba seperti dokumen-dokumen tentang prestasi belajar peserta didik, data seluruh peserta didik, keadaan guru, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Kepercayaan Diri

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Sikap Percaya Diri	Yakin pada kemampuan sendiri	Selalu bersikap optimis	1,2	3,4
		Yakin dalam mengerjakan sesuatu	5,6	7,8
		Tidak bergantung kepada orang lain	9	10
	Memiliki rasa positif	Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri	11	12
		Mempunyai cita-cita	13, 14	15, 16
		Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif	17	18

⁷Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013), h.58

		terhadap diri		
	Memiliki sifat objektif	Mampu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan kebenaran	19, 20	21
		Tidak mementingkan diri sendiri	22	23
		Menghargai pendapat orang lain	24	25
	Bertanggung jawab	Berani menerima konsekuensi atas apa yang dilakukan	26,27	28
	Rasional	Mampu bersosialisasi	29	30

Sumber Diadaptasi dari Ghufroon, Nur M, dkk. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. I: Yogyakarta: ARRUZZ Media

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Skala

No.	Pernyataan Positif		No.	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	4	1	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	3	2	Sesuai	2
3	Tidak Sesuai	2	3	Tidak Sesuai	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4	Sangat Tidak Sesuai	4

2. Pedoman Observasi

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Memandikan Jenazah				
2	Mengkafani Jenazah				
3	Melaksanakan sholat jezanah				
4	Menguburkan jenazah				

Skor untuk setiap aspek yang dinilai

4 : Bila aspek dilakukan dengan benar dan cepat

3 : Bila aspek dilakukan dengan benar tapi lama

2 : Bila aspek dilakukan selesai tetapi salah

1 : Bila dilakukan tetapi tidak selesai

G. *Validitas dan Reliabilitas*

1. Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment*.⁸

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum Y)}{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

keterangan:

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta :Kencana, 2011), h. 132.

r : koefisien korelasi pearson

X : variabel bebas

Y : variabel terikat⁹

2. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.¹⁰

Rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Di mana rumus $\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah butiran pertanyaan

σ^2 : varians total¹¹

⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksar, 2013), h. 304.

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 127.

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 165.

Pengujian reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program *SPSS* 16.0 sebagai alat analisisnya. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

Hasil output *SPSS* dari analisis reliabilitas instrumen penelitian, sebagai berikut:

a. Kepercayaan Diri

Tabel 3.5 Hasil Analisis Uji reabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	30

Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel lingkungan keluarga adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 yaitu 0.801.

b. Keterampilan Psikomotorik

Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji reabilitas Kompetensi Psikomotorik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Berdasarkan output diatas maka dapat disimpulkan instrumen penelitian variabel lingkungan keluarga adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 yaitu 0.821.

H. *Prosedur Penelitian*

Adapun prosedur dalam melaksanakan penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk melengkapi hal-hal yang dibutuhkan pada saat melaksanakan penelitian meliputi penyusunan angket sikap percaya diri peserta didik kemudian divalidasi oleh validator ahli.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mengukur variabel penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran angket sikap percaya diri kepada peserta didik guna memperoleh data sikap percaya diri peserta didik dan pengambilan dokumen-dokumen terkait dalam penelitian.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan pada tahap pelaksanaan dan menyimpulkan kedalam bentuk tulisan yang disusun secara konsisten, sistematis dan metodologis.

J. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, data perlu dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yakni mendeskripsikan tingkat percaya diri peserta didik dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik. Teknik analisis statistik

deskriptif merupakan teknik analisis untuk menggambarkan keadaan sampel dalam bentuk persentase (%), jumlah sampel (n), rata-rata, standar deviasi (S), nilai maksimum (max), dan nilai minimum (min). Melalui analisis deskriptif akan terdeskripsi karakteristik distribusi skor kemandirian belajarmahasiswa.

a. Menentukan Rentang Nilai

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = rentang nilai

X_t = data terbesar

X_r = data terkecil

b. Menentukan Banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K=jumlah interval kelas

n= jumlah data¹²

c. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P= panjang kelas interval

R= rentang nilai

K= kelas interval¹³

d. Menghitung rata-rata

¹²Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 211.

¹³Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar*, h. 2.12.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

f_i = frekuensi data ke-i

x_i = titik tengah data ke-i¹⁰

e. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

P = angka persentasi

f = frekuensi yang dicari frekuensinya

N = banyaknya sampel responden

f. Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S_D = standar deviasi

f_t = frekuensi untuk variabel

X_i = tanda kelas interval

\bar{X} = rata-rata

n = jumlah populasi¹⁴

g. Menghitung Kategorisasi

Data kemandirian belajar yang telah dianalisis kemudian dikategorikan sesuai aturan kategori kemandirian belajar. Begitupun untuk data kondisi lingkungan tempat

¹⁴Nar Herrhyanto dan Akib Hamid, *Statistika Dasar*, h. 5.17.

tinggal dikategorikan sesuai aturan kategori. Rumus kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

$$Kategorisasi = \frac{(\text{nilaimaksimun}) - (\text{nilai minimum})}{\text{jumlah kategori}}$$

Analisis Statistik Deskriptif data juga bisa menggunakan analisis statistik dengan bantuan *SPSS for windows* release Versi 16.0.

2. Statistik Inferensial

Analisis *statistik inferensial* digunakan bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik inferensial adalah ilmu untuk membuat keputusan yang masuk akal dengan menggunakan keterangan yang terbatas. Apa yang kita amati di dalam sampel serta apa yang kita ketahui tentang kesalahan penarikan sampel kita gunakan untuk membuat keputusan tentang populasi, keputusan yang mungkin saja salah tetapi masuk akal. Alat utama dalam statistik inferensial adalah hipotesis nol (*null hypothesis*).¹⁵

Data-data yang diperoleh berupa angka-angka akan dijumlahkan, dianalisis, diverifikasi, kemudian disimpulkan.

Statistik inferensial berfungsi untuk menguji kebenaran. Dalam hal ini akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan fungsional atau pengaruh antara dua variabel yang ada. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

- a. Uji normalitas data

¹⁵Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dan Ashgar Razavieh, *Observational Introduction in Education*, terj. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 212.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk pengujian tersebut rumus yang biasa digunakan adalah:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_k - E_k)^2}{E_k}$$

Keterangan:

X^2 = nilai Chi-kuadrat hitung

O_k = frekuensi hasil pengamatan

E_k = frekuensi harapan

K = banyaknya kelas

Kriteria pengujian normal bila X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} dimana X^2_{tabel} diperoleh dari daftar X^2 dengan $dk = K - 1$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan taraf signifikansi 0,05.

Rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel kriterium (variabel terikat)

X = variabel predictor (variabel bebas)

a = bilangan constant (nilai konstanta harga Y jika $X = 0$)

b = koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y)¹⁶

$$X = \frac{Y - a}{b}$$

Menentukan nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

x = hasil variabel x independen

y = hasil belajar y variabel dependen

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)¹⁷

2) Kesalahan baku

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102.

¹⁷Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 296

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

- a. Menentukan kesalahan baku regresi (SYX) dengan rumus:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - \sum XY}{n-2}}$$

- b. Untuk menghitung kesalahan baku regresi b digunakan rumus:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan kegiatan bimbingan akademik terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengujian statistik digunakan rumus:

$$T_o = \frac{b - B_o}{S_b}$$

$H_o : \mu = \mu_o$ (tidak terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik)

$H_o : \mu < \mu_o$ (tidak terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik)

H_o ditolak H_1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H_o diterima H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

4) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 10 Bulukumba adalah sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Bulukumba. Lokasinya merupakan bagian dari kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba Jl. Remaja Bontobangun,. SMAN 10 Bulukmba didirikan pada tahun 2003, merupakan sekolah yang berbasis adiwiyata dan memiliki akreditasi A.

Adapun hal-hal yang meyangkut dari sekolah ini sebagai berikut:

2. Visi dan misi

a. Visi Sekolah

“Menjadikan warga SMA Negeri 10 Bulukumba unggul dalam prestasi, trampil dalam berkarya, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui inovasi pembaharuan pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai untuk mewujudkan pelayanan yang profesional.
4. Meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penggunaan iptek.
5. Meningkatkan daya saing akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi

6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, nyaman dan ramah lingkungan.
7. Menumbuhkan semangat beribadah secara intensif agar warga sekolah hidup dalam naungan nilai-nilai agama

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel sikap percaya diri (Variabel X) dan satu variabel terikat yaitu variabel keterampilan psikomotorik (Variabel Y). Untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data melalui tabel, diagram batang, perhitungan modus, median, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.¹ Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Gambaran Kepercayaan Diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba

Berdasarkan data mengenai sikap percaya diri diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas XI IPS (SMA Negeri 10 Bulukumba Tahun ajaran 2016/2017) dengan jumlah 66 peserta didik, dimana jumlah butir pernyataan pada angket yang telah dibuat sebanyak 30 butir dengan pemberian skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 208-209.

Maka data-data tersebut kemudian dapat diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 110 - 77 \\ &= 33 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3(1,81) \\ &= 7 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{33}{7} \end{aligned}$$

$$= 4,7 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

d. Menghitung Rata-Rata (*Mean*) Variabel X_1

Tabel 4.1 Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel X

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
77 - 81	10	79	790
82 - 86	4	84	336
87 - 91	14	89	1246
92 - 96	13	94	1222
97 - 101	18	99	1782
102 - 106	4	104	416
107 - 111	3	109	327

Σ	66		6119
----------	----	--	------

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{6119}{66} \\ &= 92,7\end{aligned}$$

e. Standar Deviasi

Tabel 4.2 Standar Deviasi Sikap Ppercaya Diri

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
77 – 81	10	79	790	-13,7	187,69	1876,9
82 – 86	4	84	336	-8,7	75,69	302,76
87 – 91	14	89	1246	-3,7	13,69	191,66
92 -96	13	94	1222	1,3	1,69	21,97
97 – 101	18	99	1782	6,3	39,69	714,42
102 – 106	4	104	416	11,3	127,69	510,76
107 -111	3	109	327	16,3	265,69	4415,67
Σ	66		6119			441,54

$$\begin{aligned}s_D &= \sqrt{\frac{\Sigma f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4415,54}{66 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{4415,54}{65}} \\ &= \sqrt{68}\end{aligned}$$

$$= 8,24$$

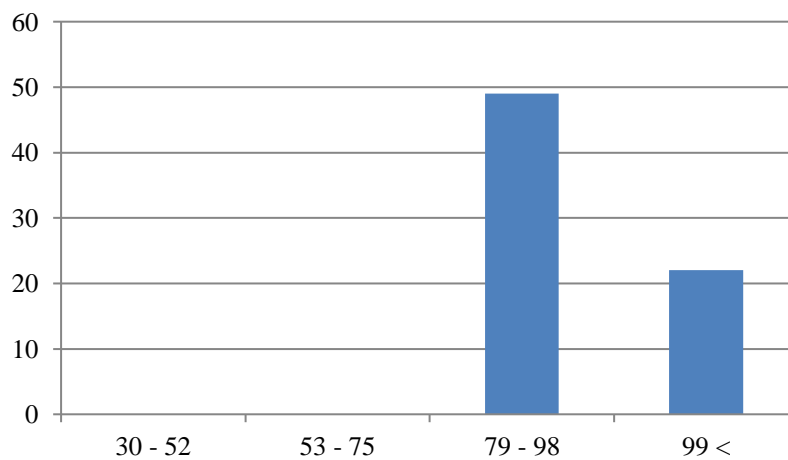
f. Menghitung Kategorisasi

$$\begin{aligned} \text{Kategorisasi} &= \frac{(\text{nilai maksimum}) - (\text{nilai minimum})}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{(120) - (30)}{4} \\ &= 22,5 \text{ (dibulatkan 5)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Kategorisasi Kepercayaan Diri

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
99 <	Sangat Baik	17	26 %
76 – 98	Baik	49	74 %
53 – 75	Kurang	0	0 %
30 – 52	Sangat Kurang	0	0 %
Jumlah		66	100 %

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Sikap Percaya Diri, dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Kategorisasi Sikap Percaya Diri

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.1 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 49 peserta didik (74%) yang memiliki sikap kepercayaan diri dalam kategori baik, 17 peserta didik (26%) memiliki sikap kepercayaan diri dalam kategori sangat baik. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 92,5, bilangan tersebut berada pada interval (76 - 98) yaitu berada dalam kategori baik.

2. Gambaran Kompetensi Psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba

Berdasarkan data mengenai kompetensi psikomotorik yang diperoleh melalui pedoman observasi kepada peserta didik kelas XI IPS di (SMA Negeri 10 Bulukumba Tahun ajaran 2016/2017) dengan jumlah 66 peserta didik, dimana jumlah butir aspek yang dinilai pada pedoman observasi yang telah dibuat sebanyak 20 butir dengan pemberian skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4.

Maka data-data tersebut kemudian dapat diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Rentang Nilai

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 75 - 47 \\ &= 28 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3(1,81) \\ &= 7 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{28}{7} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Rata-Rata (*Mean*) Variabel X_1

Tabel 4.4 Tabulasi Data Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (*Mean*) Variabel Y

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$
47 – 50	6	48,5	291
51 – 54	7	52,5	367,5
55 – 58	9	56,5	508,5
59 – 62	15	60,5	907,5
63 – 66	8	64,5	516
67 – 70	8	68,5	548
71 – 74	11	72,5	797,5
75 – 78	2	76,5	153
Σ	66		4089

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} \\
 &= \frac{4089}{66} \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

e. Standar Deviasi

Tabel 4.5 Standar Deviasi Kompetensi Psikomotorik

Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
47 – 50	6	48,5	291	-13,5	182,25	1093,5
51 – 54	7	52,5	367,5	-9,5	90,25	631,75
55 – 58	9	56,5	508,5	-5,5	30,25	272,25
59 – 62	15	60,5	907,5	-1,5	2,25	33,75
63 – 66	8	64,5	516	2,25	6,25	50
67 – 70	8	68,5	548	6,25	42,25	338
71 – 74	11	72,5	797,5	12,5	156,25	1718,75
75 – 78	2	76,5	153	14,5	210,25	420,5
Σ	66		4089			4558,5

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4558,5}{66 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4558,5}{65}}$$

$$= \sqrt{70,13}$$

$$= 8,37$$

g. Menghitung Kategorisasi

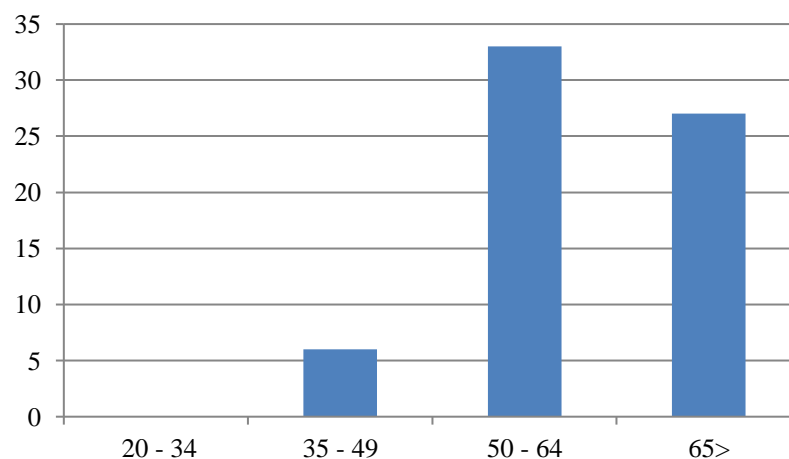
$$\begin{aligned}
 Kategorisasi &= \frac{(\text{nilai maksimum}) - (\text{nilai minimum})}{\text{jumlah kategori}} \\
 &= \frac{(80) - (20)}{4} \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tabel Kompetensi Psikomotorik

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	65 <	Sangat Baik	27	41%
2	50 – 64	Baik	33	50%
3	35 – 49	Kurang	6	6%
4	20 – 34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			66	100%

Sumber: Hasil Survei Tahun 2017

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel kompetensi psikomotorik, dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Diagram Batang Kategorisasi Kompetensi Psikomotorik**

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram 4.2 diatas, menunjukkan bahwa terdapat 27 peserta didik (41%) yang memiliki kompetensi psikomotorik dalam kategori sangat baik, 33 peserta didik (50%) memiliki kompetensi psikomotorik dalam kategori baik, 6 peserta didik (6%) memiliki kompetensi psikomotorik dalam kategori kurang. Sementara itu jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 62 bilangan tersebut berada pada interval (50 - 64) yaitu berada dalam kategori baik.

3. Pengaruh Sikap Percaya Diri terhadap Peningkatan Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba

Bagian ini akan menjawab rumusan masalah ketiga, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan

Untuk dapat mencari nilai dari rumus di atas, maka perhatikan penolong yang akan di buat di bawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Mencari Nilai X^2_{hitung} Kepercayaan**Diri**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Nilai z tabel	Luas z table	Fi	fh	$fh \frac{(fi-fh)^2}{fh}$
	76,5	-1,63	0,4484				
77 – 81				0,0402	10	2.6532	20.34
	81,5	-1,33	0,4082				
82 – 86				0,144	4	26.9412	25
	86,5	-0.72	0,2642				
87 – 91				0,2164	14	17.457	0.68
	91,5	-0,12	0,0478				
92 – 96				- 0.1366	13	-9.0156	0.0001
	96,5	0,48	0,1844				
97– 101				- 0.1777	18	- 11.7282	3.35
	101,5	1,09	0,3621				
102 – 106				- 0.0924	4	-6.0984	0,72
	106,5	1,69	0,4545				
107 - 111				- 0.0348	3	-2.2968	-22962
	111,5	2,30	0,4893				
Jumlah							-22911.91

Keterangan:

- Batas kelas (x) = batas bawah – 0,5
- Z batas kelas

$$Z \text{ score} = \frac{x - \bar{x}}{s_i} \text{ dengan } \bar{x} = 92.5 \text{ dan } s_i = 8.24$$

- Nilai z tabel dapat dilihat pada tabel kurva normal baku
- Luas z tabel = Nilai z tabel batas kelas atas – nilai z tabel batas kelas bawah
- f_i = frekuensi data
- f_h = luas z tabel x banyak data

Maka nilai,

$$\begin{aligned} X^2_{hitung} &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ &= -22911.91 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar -22911.91.

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} dengan $dk = 7 - 1 =$

7. Bila $dk = 7$ dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga X^2_{tabel} sebesar 14.06713.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel}

atau $(-22911,11 < 14.06713)$ yang menandakan bahwa data sikap percaya diri

terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas xi ips di sman 10

bulukumba berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1711.919	25	68.477	.293
		Linearity	201.728	1	201.728	.067
		Deviation from Linearity	1510.192	24	62.925	.378
	Within Groups		2272.081	40	56.802	
	Total		3984.000	65		

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas diperoleh nilai signifikansi =0,378 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X) dengan variabel Kompetensi Psikomotorik (Y).

c. Analisis regresi linear sederhana

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{Y - a}{b} \\
 &= \frac{4092 - 0,62}{0,66} \\
 &= \frac{4091,38}{0,66} \\
 &= 6199,066
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 0,62 + (0,66). (6199,06) \\
 &= 0,62 + 4091,37 \\
 &= 4091,99
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum XY - n. \bar{X}. \bar{Y}}{\sum X^2 - n. \bar{X}^2} \\
 &= \frac{379.551 - (66)(93)(62)}{569.251 - (66)(93)^2} \\
 &= \frac{379.551 - 380559}{569.251 - 570834} \\
 &= \frac{-380179,45}{-570264.75} \\
 &= 0,66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{Y} - b. \bar{X} \\
 &= 62 - (0,66). (93) \\
 &= 62 - 61.38 \\
 &= 0.62
 \end{aligned}$$

d. Pengujian hipotesis

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

1. Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Se} &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a. \sum Y - \sum XY}{n-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{258.408 - (0.62)(4092) - (0,66)(379.551)}{66 - 2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{258.408 - (2537.04) - (250.50366)}{64}} \\
&= \sqrt{-39.51} \\
&= 6,28
\end{aligned}$$

Angka di atas menunjukkan besarnya penyimpangan antara nilai y yang sebenarnya dengan nilai penduga y . Selanjutnya, angka ini akan digunakan untuk mencari kesalahan baku penduga b .

2. Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
S_b &= \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\
&= \frac{6,28}{\sqrt{569.251 - \frac{(6107)^2}{66}}} \\
&= \frac{6,28}{569.251 - 565082.561} \\
&= \frac{6,28}{-564513.309} \\
&= \frac{6,28}{751.34} \\
&= 0.083
\end{aligned}$$

Angka di atas menunjukkan besarnya kesalahan baku penduga b yang dibutuhkan untuk uji statistik t .

3. Pengujian hipotesis

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \mu = \mu_o$ (tidak ada pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik)

$H_1: \mu < \mu_o$ (ada pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik)

b. Menentukan taraf α dan nilai t tabel

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } db = n-2$$

$$\alpha = 5 \% = 0,05 \rightarrow \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$db = 66 - 2 = 64$$

$$t_{0,025(64)} = 8$$

c. Menentukan uji statistic

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{b - B_o}{Sb} \\ &= \frac{0,66 - 0}{0,083} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Angka ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t yang diambil dari tabel uji signifikansi t guna penarikan kesimpulan sesuai kriteria pengujian dibawah ini.

d. Kriteria pengujian

H_0 ditolak H_1 diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

H_0 diterima H_1 ditolak apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

e. Menentukan kesimpulan

Setelah diperoleh $t_o = 8$, maka $t_o \leq t_{\text{tabel}}$ ($8 \leq 1.980$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba. Dari hasil *output spss for windows version 16*, menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0,237 dan $R \text{ Square}$ sebesar 0,0560. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel kepercayaan diri terhadap kompetensi psikomotorik adalah 5,6%, sedangkan sisanya (94%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Pembahasan

1. Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa kategori skor kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba berada pada kategori baik. Hal ini terlihat bahwa 26% skor subjek pada kategori baik dan 74% pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukan sebagian peserta didik kelas XI IPS memiliki kepercayaan diri yang baik dan mempengaruhi proses belajar individu sehingga dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial.

Adapun hasil rata-rata dari skala ditemukan nilai kepercayaan diri peserta didik sebesar 92,5 dan termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval (76-98).

2. Gambaran Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 16.0 diketahui bahwa kategori skor kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba berada pada kategori baik. Hal ini terlihat bahwa 41% skor subjek pada kategori baik, 50% pada kategori baik dan 6% pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik kelas XI IPS memiliki kompetensi psikomotorik yang baik dan mendukung tingkah laku individu sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Adapun hasil rata-rata dari lembar observasi ditemukan nilai kompetensi psikomotorik peserta didik sebesar 62 dan termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval (50-64).

3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kompetensi Psikomotorik Kelas XI IPS pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba

Output SPSS pada *Model Summary* diketahui *R Square* sebesar 0,560. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kepercayaan diri (X) terhadap kompetensi psikomotorik peserta didik (Y) adalah 56% sedangkan 44% kompetensi psikomotorik oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 26.867. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel Y (kompetensi psikomotorik) sebesar 26.867.

Hipotesis diperoleh nilai $t_o = 8$, maka $t_o \leq t_{tabel}$ ($0,06 \leq 1,980$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi peserta didik kelas xi ips pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba.

Hal ini didukung oleh penelitian Mustofa Rifki yang menuliskan Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi belajar Siswa di Islam Almaarig Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.² Kemudian Hayuni Retno Widarti yang melakukan penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Psikomotorik dan Hasil Belajar Praktikum Analisa Instrumen Mentasi dengan Pembelajaran Kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran siklus demi siklus. Hasil keterampilan psikomotorik dapat dilihat dari peningkatan kualitas keterampilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan eksperimen mulai tahap persiapan, pengukuran, dan kegiatan akhir.³

²Mustofa Rifki, "Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi belajar Siswa di Islam Almaarig Singosari Malang" (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang), (Diakses 27 November 2016).

³Hayuni Retno Wdarti, "Peningkatan Keterampilan Psikomotorik dan Hasil Belajar Praktikum Analisa Instrumen Mentasi dengan Pembelajaran Kontekstual" (Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam). (Diakses 17 Desember 2016).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran sikap percaya diri peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba tergolong dalam kategori baik karena dari 66 responden 49 responden (74%) berada pada interval skor ((76 - 98)).
2. Gambaran kompetensi psikomotorik peserta didik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba tergolong dalam kategori baik karena dari 66 responden 33 responden (50%) berada pada interval skor ((50 - 64)).
3. Terdapat pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba. Dengan nilai $t_o = 8$, maka $t_o > t_{tabel}$ ($8 > 1,980$) maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak. Dari hasil *output spss for windows version 16*, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,560. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel kepercayaan diri terhadap kompetensi psikomotorik adalah 56%, sedangkan sisanya (44%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, dapat menjadi bahan masukan untuk memperhatikan tingkat kepercayaan diri peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam. Kepercayaan diri sangat berpengaruh dalam segala aktivitas baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

- b. Bagi peserta didik dan informan yang telah memberikan jawaban- jawaban kepada peneliti itu sendiri yaitu peserta didik kelas XI IPS di SMAN 10 Bulukumba yang telah meluangkan waktunya, tentunya jawaban-jawaban dari mereka tersebut telah peneliti ambil, diolah, dan menjadi sebuah konsep bagi kita bahwa sikap percaya diri berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa sikap percaya diri sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi psikomotorik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Ary, Donald, Luchy Cheser Jacobs, dan Ashgar Razavieh, *Observational Introduction in Education*, terj. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bahri, Saiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Cet, 1; Rineka Cipta, 1996.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan*, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. IV: 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed: II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Elfiky, Ibrahim, *Terapi Berpikir Positif*, 2009.
- Elizabeth, Hurlock *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Cet. V; Jakarta: Erlangga, 1996.
- Fatimah, Enung *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru, 2015.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartinah, Siti, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Rafika Adiatma, 2009.
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Krisnha, Ananda, *Neo Psychis Awareness*, 2006.
- Langgulang, Hasan *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisis Psikologi Pendidikan)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Latuconsina, Nurkhalisa *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Madya Gunawan, Wahyu, *Kiat Jitu Melawan Rasa Takut*, 2001.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III; Bandung: Alma'rif, 1990.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksar. 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muis, Saludin, *Kenali Kepribadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*, 2009
- Nawawi, Hadari *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Rahman, Ulfiani, *Aktualisasi & Kepercayaan Diri*, 2009.
- Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. 5; Bandung: Alfabeta, 2008
- Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Cet III; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Rumini, Sri *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: 1993.
- Sanjaya, Wina *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, Cet. XV Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suherman, Erman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Islam, 2003.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Surwono, Sarlito Wirawan *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- al-Syaibany, Omar Muhammad Al-thoumy *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Cet. I: Jakarta, Bulan Bintang, 1997.
- Taher, Thahroni *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Widjaja Tunggal, Amin, *Kunci Sukses Untuk Mencapai Keberhasilan*, 1994.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1987.
- Wirawan Surwono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum* , Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Woolfson Richard C., *Mengapa Anakku Begitu? Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif*, 2004.

Lampiran 1 Data Sekolah

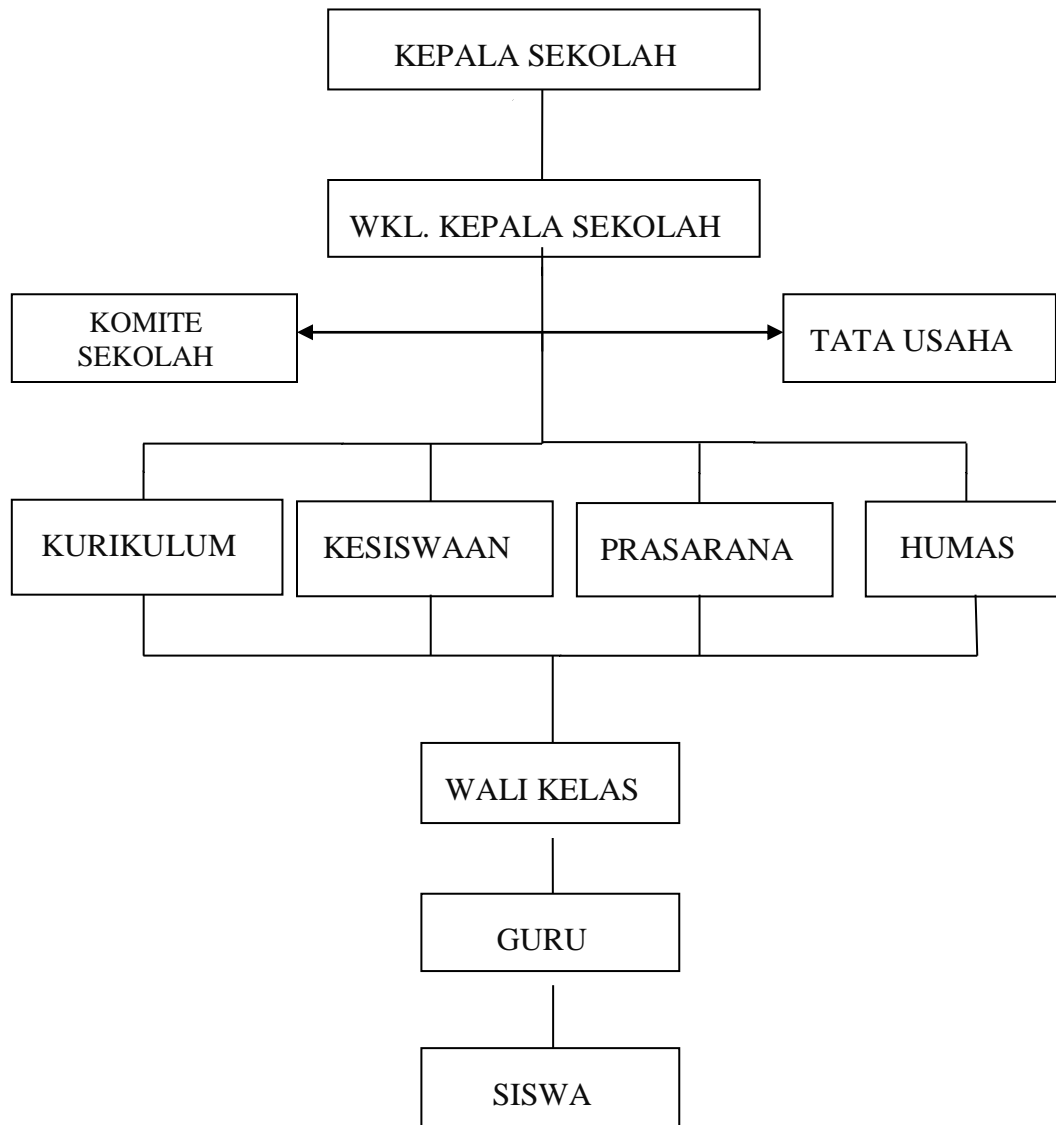
Tujuan sekolah/madrasah. (akademik dan non akademik)

1. Sekolah mencapai standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan
2. Sekolah mencapai standar proses pembelajaran
3. Sekolah mencapai standar kompetensi lulusan
4. Sekolah mencapai standar sarana dan prasarana
5. Sekolah mencapai standar pengelolaan
6. Sekolah mencapai standar pendidik dan kependidikan
7. Sekolah mencapai standar pembiayaan
8. Sekolah mencapai standar penilaian

4. Kode etik peserta didik

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
2. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku
5. Memelihara kerukunan dan kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial diantara teman
6. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi sesama
7. Mencintai lingkungan, bangsa dan negara
8. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan ketertiban, keamanan, keindahan, kenyamanan sekolah.

Struktur organisasi sekolah Sma Negeri 10 Bulukumba



Nama- nama Pendidik di SMA Negeri 10 Bulukumba Kabupaten Bulukumba

No	Nama Pendidik	NUPTK	Jabatan
1	A. Hilal Massaguni, S.Pd.		Guru Mapel
2	Dra. A. Nirwati, M.Pd., M.M.	6658740641200012	Kepala Sekolah

3	Abd. Syahid Syam, S.Pd	1761746648200002	Guru Mapel
4	Abdul Rauf	6746739642200032	Guru Mapel
5	Ahmad Tawil	4037761662110063	Guru Mapel
6	Amirullah		Guru Mapel
7	Andi Mardiati		Guru Mapel
8	Andi Mirsa	9460764664200002	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Andi Syukri Fahri		Guru Mapel
10	Awaluddin Azis		Guru Mapel
11	Basri	1850762663210142	Guru Mapel
12	Darmawati		Guru Mapel
13	Dewan Periodi	9448757659300033	Guru Mapel
14	Edang Adiningsih		Guru Mapel
15	Erniati	8737745647300072	Guru Mapel
16	Fatimah Heriah		Guru Mapel
17	Fatmawati		Tenaga Administrasi Sekolah
18	Fitriani		Guru Mapel
20	Hamka	3	4
22	Hamsa	0563738640300593	Guru Mapel
23	Hasbawati	6658745646300012	Guru Mapel
24	Hasisba Isnayanto	4435735637300023	Guru Mapel
25	Hasnah	5248764666210083	Guru Mapel
26	Hermani		Guru Mapel
27	Husnaeni		Guru Mapel
28	Imran		Tenaga Administrasi Sekolah
29	Iska Reni Sri Ashari	5563740645200033	Guru Mapel
30	Islamiyah	9242740641300053	Guru Mapel
31	Ismiariani	0437748649200032	Guru Mapel
32	Israk		Guru Mapel
33	Jusmawati	0537745648200033	Guru Mapel
34	Kamus	9944761664200012	Guru Mapel
35	Lina	6563739641200653	Guru Mapel
36	Mansur. H	0834739640200032	Guru Mapel
37	Marlina	1439741642300043	Guru Mapel
38	Masmiati	1552763664300063	Tenaga Administrasi Sekolah
39	Muh. Idrus	5641737638300022	Guru Mapel
40	Muh. Natsir	4563739641300493	Guru Mapel
41	Muhammad Asdar	0	Guru Mapel
42	Muhammad Pailori		Guru Mapel

43	Mum Faridah		Guru Mapel
44	Muslim		Guru Mapel
45	Mutmainnah	3	4
46	Nasir		Guru Mapel
47	Nelly	8836746648300082	Guru Mapel
48	Nidar Varianti	0949750652300062	Guru Mapel
49	Nuntung	4257749650300003	Guru Mapel
50	Nur Aida	5649755657200022	Tenaga Administrasi Sekolah
51	Nur Amalia	2936751653300092	Guru Mapel
52	Nur Azizah Zepriyawati	2563740641200723	Guru Mapel
53	Nurwahida	6742744648200022	Guru Mapel
54	Ramli	5961752653300022	Guru Mapel
55	Ramli	2941748653200002	Guru Mapel
56	Rasyidah	4539755657300022	Guru Mapel
57	Rismayanti	4025766667250005	Guru Mapel
58	Rosnaeni		Guru Mapel
59	Sabil	4059740640200013	Guru Mapel
60	Samad		Guru Mapel
61	Semmauna		Guru Mapel
62	Sukmawati		
63	Suryani		
64	Syahrul		
65	Syamsiah		
66	Syamsul Bahri A. Rappa		
67	Syamsuriyaty. T		
68	Ulfah Rakhmiati		
69	Wahyudi		
70	Wahyuningsi		
71	Yuhana		
72	Zaenal. C		

Tabel 4.2 Peserta didik

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 - 15 tahun	95	106	201
16 - 20 tahun	263	392	655
> 20 tahun	0	0	0
Total	358	498	856

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	XI IPS 2	Milik		35	Layak
2	Kursi Siswa	XI IPS 2	Milik		35	Layak
3	Meja Guru	XI IPS 2	Milik		1	Layak
4	Kursi Guru	XI IPS 2	Milik		1	Layak
5	Papan Tulis	XI IPS 2	Milik		1	Layak
6	Tempat Sampah	XI IPS 2	Milik		1	Layak
7	Jam Dinding	XI IPS 2	Milik		1	Layak
8	Kotak kontak	XI IPS 2	Milik		1	Layak
9	Meja Siswa	LAB. KIMIA	Milik		32	Layak
10	Kursi Siswa	LAB. KIMIA	Milik		32	Layak
11	Meja Guru	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
12	Kursi Guru	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
13	Papan Tulis	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
14	Tempat Sampah	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
15	Tempat cuci tangan	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
16	Kotak kontak	LAB. KIMIA	Milik		1	Layak
17	Meja Siswa	X IPS 1	Milik		32	Layak
18	Kursi Siswa	X IPS 1	Milik		32	Layak
19	Meja Guru	X IPS 1	Milik		1	Layak
20	Kursi Guru	X IPS 1	Milik		1	Layak
21	Papan Tulis	X IPS 1	Milik		1	Layak
22	Tempat Sampah	X IPS 1	Milik		1	Layak
23	Jam Dinding	X IPS 1	Milik		1	Layak
24	Kotak kontak	X IPS 1	Milik		1	Layak
25	Meja Siswa	XI IPS 1	Milik		29	Layak

26	Kursi Siswa	XI IPS 1	Milik		29	Layak
27	Meja Guru	XI IPS 1	Milik		1	Layak
28	Kursi Guru	XI IPS 1	Milik		1	Layak
29	Papan Tulis	XI IPS 1	Milik		1	Layak
30	Tempat Sampah	XI IPS 1	Milik		1	Layak
31	Jam Dinding	XI IPS 1	Milik		1	Layak
32	Kotak kontak	XI IPS 1	Milik		1	Layak
33	Meja Siswa	X IPS 2	Milik		32	Layak
34	Kursi Siswa	X IPS 2	Milik		32	Layak
35	Meja Guru	X IPS 2	Milik		1	Layak
36	Kursi Guru	X IPS 2	Milik		1	Layak
37	Papan Tulis	X IPS 2	Milik		1	Layak
38	Tempat Sampah	X IPS 2	Milik		1	Layak
39	Jam Dinding	X IPS 2	Milik		1	Layak
40	Kotak kontak	X IPS 2	Milik		1	Layak
41	Meja Siswa	XI IPS 3	Milik		28	Layak
42	Kursi Siswa	XI IPS 3	Milik		28	Layak
43	Meja Guru	XI IPS 3	Milik		1	Layak
44	Kursi Guru	XI IPS 3	Milik		1	Layak
45	Papan Tulis	XI IPS 3	Milik		1	Layak
46	Tempat Sampah	XI IPS 3	Milik		1	Layak
47	Jam Dinding	XI IPS 3	Milik		1	Layak
48	Kotak kontak	XI IPS 3	Milik		1	Layak
49	Meja TU	R. TU	Milik		10	Layak
50	Kursi TU	R. TU	Milik		10	Layak
51	Lemari	R. TU	Milik		3	Layak
52	Komputer TU	R. TU	Milik		3	Layak
53	Printer TU	R. TU	Milik		3	Layak
54	Mesin Ketik	R. TU	Milik		0	Layak
55	Tempat Sampah	R. TU	Milik		1	Layak
56	Jam Dinding	R. TU	Milik		1	Layak
57	Kotak kontak	R. TU	Milik		1	Layak
58	Simbol Kenegaraan	R. TU	Milik		3	Layak
59	Filling Cabinet	R. TU	Milik		1	Layak
60	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	R. TU	Milik		1	Layak
61	Meja Siswa	XII IPS 3	Milik		36	Layak

62	Kursi Siswa	XII IPS 3	Milik		36	Layak
63	Meja Guru	XII IPS 3	Milik		1	Layak
64	Kursi Guru	XII IPS 3	Milik		1	Layak
65	Papan Tulis	XII IPS 3	Milik		1	Layak
66	Tempat Sampah	XII IPS 3	Milik		1	Layak
67	Jam Dinding	XII IPS 3	Milik		1	Layak
68	Kotak kontak	XII IPS 3	Milik		1	Layak
69	Meja Siswa	XII BB	Milik		31	Layak
70	Kursi Siswa	XII BB	Milik		31	Layak
71	Meja Guru	XII BB	Milik		1	Layak
72	Kursi Guru	XII BB	Milik		1	Layak
73	Papan Tulis	XII BB	Milik		1	Layak
74	Tempat Sampah	XII BB	Milik		1	Layak
75	Jam Dinding	XII BB	Milik		1	Layak
76	Kotak kontak	XII BB	Milik		1	Layak
77	Meja Siswa	X MIPA 2	Milik		32	Layak
78	Kursi Siswa	X MIPA 2	Milik		32	Layak
79	Meja Guru	X MIPA 2	Milik		1	Layak
80	Kursi Guru	X MIPA 2	Milik		1	Layak
81	Papan Tulis	X MIPA 2	Milik		1	Layak
82	Tempat Sampah	X MIPA 2	Milik		1	Layak
83	Jam Dinding	X MIPA 2	Milik		1	Layak
84	Kotak kontak	X MIPA 2	Milik		1	Layak
85	Meja Guru	R. GURU	Milik		30	Layak
86	Kursi Guru	R. GURU	Milik		30	Layak
87	Lemari	R. GURU	Milik		1	Layak
88	Tempat Sampah	R. GURU	Milik		1	Layak
89	Jam Dinding	R. GURU	Milik		1	Layak
90	Kotak kontak	R. GURU	Milik		1	Layak
91	Meja Siswa	X IPS 3	Milik		32	Layak
92	Kursi Siswa	X IPS 3	Milik		32	Layak
93	Meja Guru	X IPS 3	Milik		1	Layak
94	Kursi Guru	X IPS 3	Milik		1	Layak
95	Papan Tulis	X IPS 3	Milik		1	Layak
96	Tempat Sampah	X IPS 3	Milik		1	Layak
97	Jam Dinding	X IPS 3	Milik		1	Layak

98	Kotak kontak	X IPS 3	Milik		1	Layak
99	Meja Guru	R. BK	Milik		3	Layak
100	Kursi Guru	R. BK	Milik		3	Layak
101	Lemari	R. BK	Milik		1	Layak
102	Komputer	R. BK	Milik		1	Layak
103	Tempat Sampah	R. BK	Milik		1	Layak
104	Jam Dinding	R. BK	Milik		1	Layak
105	Kotak kontak	R. BK	Milik		1	Layak
106	Kursi dan Meja Tamu	R. BK	Milik		1	Layak
107	Meja Siswa	XII MIPA 2	Milik		35	Layak
108	Kursi Siswa	XII MIPA 2	Milik		35	Layak
109	Meja Guru	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
110	Kursi Guru	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
111	Papan Tulis	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
112	Tempat Sampah	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
113	Jam Dinding	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
114	Kotak kontak	XII MIPA 2	Milik		1	Layak
115	Meja Siswa	LAB. KOMPUTER	Milik		16	Layak
116	Kursi Siswa	LAB. KOMPUTER	Milik		16	Layak
117	Meja Guru	LAB. KOMPUTER	Milik		1	Layak
118	Kursi Guru	LAB. KOMPUTER	Milik		1	Layak
119	Papan Tulis	LAB. KOMPUTER	Milik		1	Layak
120	Komputer	LAB. KOMPUTER	Milik		16	Layak
121	Tempat Sampah	LAB. KOMPUTER	Milik		1	Layak
122	Jam Dinding	LAB. KOMPUTER	Milik		1	Layak
123	Kotak kontak	LAB. KOMPUTER	Milik		20	Layak
124	Meja Siswa	LAB. BIOLOGI	Milik		1	Layak
125	Kursi Siswa	LAB. BIOLOGI	Milik		35	Layak
126	Meja Guru	LAB. BIOLOGI	Milik		1	Layak
127	Kursi Guru	LAB. BIOLOGI	Milik		1	Layak
128	Papan Tulis	LAB. BIOLOGI	Milik		1	Layak
129	Lemari	LAB. BIOLOGI	Milik		2	Layak
130	Tempat cuci tangan	LAB. BIOLOGI	Milik		4	Layak
131	Kotak kontak	LAB. BIOLOGI	Milik		4	Layak
132	Perlengkapan P3K	LAB. BIOLOGI	Milik		1	Layak
133	Meja Siswa	R. OSIS	Milik		1	Layak

134	Kursi Siswa	R. OSIS	Milik		1	Layak
135	Lemari	R. OSIS	Milik		1	Layak
136	Printer	R. OSIS	Milik		1	Layak
137	Kotak kontak	R. OSIS	Milik		1	Layak
138	Lemari	R. KS	Milik		1	Layak
139	Jam Dinding	R. KS	Milik		1	Layak
140	Kotak kontak	R. KS	Milik		1	Layak
141	Kursi Pimpinan	R. KS	Milik		1	Layak
142	Meja Pimpinan	R. KS	Milik		1	Layak
143	Kursi dan Meja Tamu	R. KS	Milik		1	Layak
144	Meja Siswa	LAB. FISIKA	Milik		32	Layak
145	Kursi Siswa	LAB. FISIKA	Milik		32	Layak
146	Meja Guru	LAB. FISIKA	Milik		1	Layak
147	Kursi Guru	LAB. FISIKA	Milik		1	Layak
148	Papan Tulis	LAB. FISIKA	Milik		1	Layak
149	Tempat Sampah	LAB. FISIKA	Milik		1	Layak
150	Tempat cuci tangan	LAB. FISIKA	Milik		4	Layak
151	Kotak kontak	LAB. FISIKA	Milik		4	Layak
152	Simbol Kenegaraan	LAB. FISIKA	Milik		1	Layak
153	Meja Siswa	X IPS 4	Milik		38	Layak
154	Kursi Siswa	X IPS 4	Milik		38	Layak
155	Meja Guru	X IPS 4	Milik		1	Layak
156	Kursi Guru	X IPS 4	Milik		1	Layak
157	Papan Tulis	X IPS 4	Milik		1	Layak
158	Tempat Sampah	X IPS 4	Milik		1	Layak
159	Jam Dinding	X IPS 4	Milik		1	Layak
160	Kotak kontak	X IPS 4	Milik		1	Layak
161	Simbol Kenegaraan	X IPS 4	Milik		3	Layak
162	Meja Siswa	XI MIPA 2	Milik		32	Layak
163	Kursi Siswa	XI MIPA 2	Milik		32	Layak
164	Meja Guru	XI MIPA 2	Milik		1	Layak
165	Kursi Guru	XI MIPA 2	Milik		1	Layak
166	Papan Tulis	XI MIPA 2	Milik		1	Layak
167	Tempat Sampah	XI MIPA 2	Milik		1	Layak
168	Jam Dinding	XI MIPA 2	Milik		1	Layak
169	Kotak kontak	XI MIPA 2	Milik		1	Layak

170	Meja Siswa	XII IPS 2	Milik		32	Layak
171	Kursi Siswa	XII IPS 2	Milik		32	Layak
172	Meja Guru	XII IPS 2	Milik		1	Layak
173	Kursi Guru	XII IPS 2	Milik		1	Layak
174	Papan Tulis	XII IPS 2	Milik		1	Layak
175	Tempat Sampah	XII IPS 2	Milik		1	Layak
176	Jam Dinding	XII IPS 2	Milik		1	Layak
177	Kotak kontak	XII IPS 2	Milik		1	Layak
178	Meja Siswa	XI MIPA 3	Milik		34	Layak
179	Kursi Siswa	XI MIPA 3	Milik		34	Layak
180	Meja Guru	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
181	Kursi Guru	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
182	Papan Tulis	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
183	Tempat Sampah	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
184	Jam Dinding	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
185	Kotak kontak	XI MIPA 3	Milik		1	Layak
186	Meja Siswa	XI MIPA 1	Milik		32	Layak
187	Kursi Siswa	XI MIPA 1	Milik		32	Layak
188	Meja Guru	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
189	Kursi Guru	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
190	Papan Tulis	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
191	Tempat Sampah	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
192	Jam Dinding	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
193	Kotak kontak	XI MIPA 1	Milik		1	Layak
194	Meja Siswa	XII IPS 1	Milik		33	Layak
195	Kursi Siswa	XII IPS 1	Milik		33	Layak
196	Meja Guru	XII IPS 1	Milik		1	Layak
197	Kursi Guru	XII IPS 1	Milik		1	Layak
198	Papan Tulis	XII IPS 1	Milik		1	Layak
199	Tempat Sampah	XII IPS 1	Milik		1	Layak
200	Jam Dinding	XII IPS 1	Milik		1	Layak
201	Kotak kontak	XII IPS 1	Milik		1	Layak
202	Tempat Sampah	R. UKS	Milik		1	Layak
203	Kotak kontak	R. UKS	Milik		1	Layak
204	Tempat Tidur UKS	R. UKS	Milik		1	Layak
205	Lemari UKS	R. UKS	Milik		2	Layak

206	Meja UKS	R. UKS	Milik		2	Layak
207	Kursi UKS	R. UKS	Milik		1	Layak
208	Catatan Kesehatan Siswa	R. UKS	Milik		1	Layak
209	Perlengkapan P3K	R. UKS	Milik		1	Layak
210	Tandu	R. UKS	Milik		1	Layak
211	Termometer Badan	R. UKS	Milik		1	Layak
212	Timbangan Badan	R. UKS	Milik		1	Layak
213	Kotak kontak	R. WC	Milik		1	Layak
214	Meja Siswa	XII MIPA 1	Milik		35	Layak
215	Kursi Siswa	XII MIPA 1	Milik		35	Layak
216	Meja Guru	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
217	Kursi Guru	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
218	Papan Tulis	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
219	Tempat Sampah	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
220	Jam Dinding	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
221	Kotak kontak	XII MIPA 1	Milik		1	Layak
222	Meja Siswa	XI MIPA 4	Milik		33	Layak
223	Kursi Siswa	XI MIPA 4	Milik		33	Layak
224	Meja Guru	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
225	Kursi Guru	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
226	Papan Tulis	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
227	Tempat Sampah	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
228	Jam Dinding	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
229	Kotak kontak	XI MIPA 4	Milik		1	Layak
230	Kotak kontak	R. WC	Milik		1	Layak
231	Meja Siswa	R. PUS	Milik		9	Layak
232	Kursi Siswa	R. PUS	Milik		31	Layak
233	Meja Guru	R. PUS	Milik		4	Layak
234	Kursi Guru	R. PUS	Milik		4	Layak
235	Lemari	R. PUS	Milik		2	Layak
236	Tempat Sampah	R. PUS	Milik		1	Layak
237	Jam Dinding	R. PUS	Milik		1	Layak
238	Kotak kontak	R. PUS	Milik		2	Layak
239	Rak Buku	R. PUS	Milik		6	Layak
240	Meja Siswa	X BB	Milik		32	Layak
241	Kursi Siswa	X BB	Milik		32	Layak

242	Meja Guru	X BB	Milik		1	Layak
243	Kursi Guru	X BB	Milik		1	Layak
244	Papan Tulis	X BB	Milik		1	Layak
245	Tempat Sampah	X BB	Milik		1	Layak
246	Jam Dinding	X BB	Milik		1	Layak
247	Kotak kontak	X BB	Milik		1	Layak
248	Meja Siswa	X MIPA 3	Milik		32	Layak
249	Kursi Siswa	X MIPA 3	Milik		32	Layak
250	Meja Guru	X MIPA 3	Milik		1	Layak
251	Kursi Guru	X MIPA 3	Milik		1	Layak
252	Papan Tulis	X MIPA 3	Milik		1	Layak
253	Tempat Sampah	X MIPA 3	Milik		1	Layak
254	Jam Dinding	X MIPA 3	Milik		1	Layak
255	Kotak kontak	X MIPA 3	Milik		1	Layak
256	Meja Siswa	X MIPA 1	Milik		32	Layak
257	Kursi Siswa	X MIPA 1	Milik		32	Layak
258	Meja Guru	X MIPA 1	Milik		1	Layak
259	Kursi Guru	X MIPA 1	Milik		1	Layak
260	Papan Tulis	X MIPA 1	Milik		1	Layak
261	Tempat Sampah	X MIPA 1	Milik		1	Layak
262	Jam Dinding	X MIPA 1	Milik		1	Layak
263	Kotak kontak	X MIPA 1	Milik		1	Layak
264	Meja Siswa	XII MIPA 3	Milik		39	Layak
265	Kursi Siswa	XII MIPA 3	Milik		39	Layak
266	Meja Guru	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
267	Kursi Guru	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
268	Papan Tulis	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
269	Tempat Sampah	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
270	Jam Dinding	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
271	Kotak kontak	XII MIPA 3	Milik		1	Layak
272	Meja Siswa	XI BB	Milik		33	Layak
273	Kursi Siswa	XI BB	Milik		33	Layak
274	Meja Guru	XI BB	Milik		1	Layak
275	Kursi Guru	XI BB	Milik		1	Layak
276	Papan Tulis	XI BB	Milik		1	Layak
277	Tempat Sampah	XI BB	Milik		1	Layak

278	Jam Dinding	XI BB	Milik		1	Layak
279	Kotak kontak	XI BB	Milik		1	Layak
280	Simbol Kenegaraan	XI BB	Milik		3	Layak
281	Meja Siswa	XII MIPA 4	Milik		37	Layak
282	Kursi Siswa	XII MIPA 4	Milik		37	Layak
283	Meja Guru	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
284	Kursi Guru	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
285	Papan Tulis	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
286	Tempat Sampah	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
287	Jam Dinding	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
288	Kotak kontak	XII MIPA 4	Milik		1	Layak
289	Meja Siswa	X MIPA 4	Milik		32	Layak
290	Kursi Siswa	X MIPA 4	Milik		32	Layak
291	Meja Guru	X MIPA 4	Milik		1	Layak
292	Kursi Guru	X MIPA 4	Milik		1	Layak
293	Papan Tulis	X MIPA 4	Milik		1	Layak
294	Tempat Sampah	X MIPA 4	Milik		1	Layak
295	Jam Dinding	X MIPA 4	Milik		1	Layak
296	Kotak kontak	X MIPA 4	Milik		1	Layak
297	Meja Siswa	XI IPS 4	Milik		37	Layak
298	Kursi Siswa	XI IPS 4	Milik		37	Layak
299	Meja Guru	XI IPS 4	Milik		1	Layak
300	Kursi Guru	XI IPS 4	Milik		1	Layak
301	Papan Tulis	XI IPS 4	Milik		1	Layak
302	Tempat Sampah	XI IPS 4	Milik		1	Layak
303	Jam Dinding	XI IPS 4	Milik		1	Layak
304	Kotak kontak	XI IPS 4	Milik		1	Layak

Lampiran 2

SKALA PENELITIAN

Nama :

Nis:

Kelas:

Petunjuk pengisian

1. Perhatikan dengan seksama pernyataan yang diberikan dan jawablah sesuai dengan keadaan dan perasaan yang sebenarnya.
2. Pilihlah salah satu dari empat jawaban yang telah tersedia. Untuk jawaban skala SS, S, TS, STS.

SS : bila anda merasa pernyataan yang diberikan sangat sesuai.
S : bila anda merasa pernyataan yang diberikan sesuai.
TS : bila anda merasa pernyataan yang diberikan tidak sesuai.
STS : bila anda merasa pernyataan yang diberikan sangat tidak sesuai.
3. Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang anda pilih.
4. Kerahasiaan dalam skala ini kami jaga.
5. Segala partisipasi dalam pengisian skala ini kami ucapkan terima kasih.

Tabel 1: Skala Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat dalam belajar, meskipun guru memberikan banyak tugas.				
2	Saya merasa mampu bersaing dengan teman-teman yang lain				
3	Saya mudah putus asa.				
4	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya.				
5	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik.				
6	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas.				

7	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan.				
8	Saya tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun saya tahu.				
9	Saya merasa bahagia ketika saya mampu mengerjakan sesuatu sendiri				
10	Saya malu bila tampil sendiri.				
11	Saya merasa populer di antara teman-teman.				
12	Saya tidak mempunyai kelebihan dalam diri saya.				
13	Saya telah merencanakan pekerjaan yang jelas setelah saya selesai kuliah				
14	Saya ingin menjadi orang yang sukses.				
15	Saya merasa tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.				
16	Saya merasa tidak mampu menggapai cita-cita saya.				
17	Saya menyukai tantangan.				
18	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah dibandingkan berbaur dengan teman-teman.				
19	Saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan masalah.				
20	Saya mampu menetralkan keadaan jika terjadi ketegangan dalam berbagai kondisi.				
21	Jika ada masalah yang muncul, saya lebih memilih untuk tidak menyelesaikannya.				
22	Jika orang lain mengalami kesulitan, saya berusaha memberikan bantuan.				
23	Saya kurang peduli dengan kesulitan yang dialami orang lain.				
24	Saya menghargai pendapat yang diberikan oleh orang lain.				
25	Saya tidak suka dengan pendapat yang diberikan oleh orang lain.				

26	Saya berani mengambil resiko dari apa yang saya lakukan.				
27	Saya memiliki prinsip yang bijaksana dalam hidup.				
28	Saya sering merasa ragu dalam memilih sesuatu.				
29	Saya berusaha mengambil keputusan dengan tegas.				
30	Saya selalu butuh orang lain dalam menyelesaikan tugas dari guru.				

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI DALAM PRAKTEK SHOLAT JENAZAH

Nama :

Nis :

Kelas :

Skor untuk aspek yang dinilai

4 : Bila aspek yang dilakukan benar dan cepat

3 : Bila aspek dilakukan dengan benar tapi lama

2 : Bila aspek dilakukan selesai tapi salah

1 : Bila dilakukan tapi tidak selesai

No	Aspek yang dinilai dalam memandikan jenazah	Skor yang dinilai				Skor Butir
		4	3	2	1	
1	Peserta didik melafalkan doa memandikan jenazah					
2	Peserta didik menyiapkan bahan yang ingin dipakai seperti sabun, air, kapur barus, kapas, handuk					
3	Peserta didik meletakkan jenazah dengan benar					
4	Peserta didik membasuh jenazah					
5	Mewudukkan jenazah, membersihkan kepala					

No	Aspek yang dinilai dalam mengkafani jenazah	Skor yang dinilai				Skor Butir
		4	3	2	1	
1	Peserta didik menyiapkan tali					
2	Peserta didik menyusun kain kafan					
3	Peserta didik meletakkan jenazah diatas kain kafan					
4	Peserta didik membungkus jenazah dengan benar					
5	Peserta didik mengikat tali yang telah disiapkan					

No	Aspek yang dinilai dalam mensholatkan jenazah	Skor yang dinilai				Skor Butir
		4	3	2	1	
1	Peserta didik membaca niat sholat jenazah					
2	Peserta didik melakukan takbir pertama dan membaca surat Al-Fatihah dengan benar					
3	Peserta didik melakukan takbir kedua dan membaca Shalawat Nabi dengan benar					

4	Peserta didik melakukan takbir ketiga lalu dilanjutkan takbir keempat dengan membaca doa sholat jenazah					
5	Peserta didik memalingkan salam ke kanan dan ke kiri dengan benar					

No	Aspek yang dinilai dalam menguburkan jenazah	Skor yang dinilai				Skor Butir
1	Peserta didik menyiapkan liang kubur					
2	Peserta didik menyiapkan liang lahat pada bagian pinggir sebelah qiblat					
3	Peserta didik memasukkan jenazah ke liang kubur sambil membaca doa dengan benar					
4	Peserta didik mengazani jenazah dengan benar					
5	Peserta didik membacakan doa untuk jenazah					

Lampiran 4 Hasil Angket Kepercayaan Diri

No Resp.	Nomor Item																													Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	P26	P27	28	29		P30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	1	4	2	1	2	2	4	2	3	4	4	4	2	3	2	81
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	92
3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	1	3	4	4	1	3	3	79
4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
5	1	3	3	4	3	1	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	3	3	88
6	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	90
7	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	78
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	87
9	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101
10	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	99
11	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	94
12	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90
13	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	1	85
14	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	4	77
15	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	1	83
16	2	3	2	1	2	3	3	2	4	2	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	86
17	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	101
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	89
19	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	4	4	4	4	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	85
20	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	80
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	100
22	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	93
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	89
24	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	102
25	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	93
26	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	97
27	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	91
28	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	1	3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	97
29	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	98
30	3	3	1	2	4	4	1	2	4	3	2	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	88
31	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	107
32	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	97
33	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	107
34	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	95
35	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91
36	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
37	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	94
38	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	101
39	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	99
40	3	4	4	3	3	2	4	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	94

Jumlah	6.107
--------	-------

Lampiran 5

Hasil Pedoman Observasi Peserta Didik XI IPS pada Pembelajaran PAI

No Resp.	Nomor Item																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	64
2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	1	1	54
3	3	1	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	53
4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	56
5	3	2	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	4	1	59
6	3	2	3	3	2	4	2	4	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	1	1	49
7	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	49
8	2	1	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	47
9	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	48
10	2	2	2	4	2	1	3	3	3	2	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	57
11	2	1	2	2	2	1	1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	49
12	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	55
13	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	60
14	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	4	3	3	56
1	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	1	4	2	4	2	60
16	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	67
17	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	70
18	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	70
19	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	69
20	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	71
21	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	71
22	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	74
23	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	71
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	73
25	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	71
26	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	72
27	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	69
28	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	66
29	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	70
30	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	72
31	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	73
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	75
33	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	75
34	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	73
35	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	69
36	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
37	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	73
38	2	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	55

[illegible]

Lampiran 6 : Item Valid Kepercayaan Diri

Nomor item soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,333	Valid
2	0,383	Valid
3	0,466	Valid
4	0,500	Valid
5	0,538	Valid
6	0,438	Valid
7	0,396	Valid
8	0,246	Valid
9	0,287	Valid
10	0,504	Valid
11	0,255	Valid
12	0,270	Valid
13	0,296	Valid
14	0,346	Valid
15	0,432	Valid
16	0,467	Valid
17	0,423	Valid
18	0,265	Valid
19	0,297	Valid
20	0,534	Valid
21	0,508	Valid
22	0,342	Valid
23	0,534	Valid
24	0,398	Valid
25	0,327	Valid
26	0,301	Valid
27	0,316	Valid
28	0,422	Valid
29	0,404	Valid
30	0,439	Valid

Lampiran 7 Item Valid Kompetensi Psikomotorik

Nomor item soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,457	Valid
2	0,419	Valid
3	0,298	Valid
4	0,525	Valid
5	0,617	Valid
6	0,661	Valid
7	0,627	Valid
8	0,410	Valid
9	0,566	Valid
10	0,540	Valid
11	0,388	Valid
12	0,608	Valid
13	0,353	Valid
14	0,300	Valid
15	0,404	Valid
16	0,541	Valid
17	0,524	Valid
18	0,481	Valid
19	0,472	Valid
20	0,381	Valid

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	30

Kompetensi Psikomotorik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Lampiran 9 Uji Reabilitas kompetensi psikomotorik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Lampiran 10 Uj Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62815883
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.076
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 11 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1711.919	25	68.477	1.206	.293
		Linearity	201.728	1	201.728	3.551	.067
		Deviation from Linearity	1510.192	24	62.925	1.108	.378
	Within Groups		2272.081	40	56.802		
	Total		3984.000	65			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output diatas diperoleh nilai signifikansi =0,378 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kepercayaan Diri (X) dengan variabel Kompetensi Psikomotorik (Y).

Lampiran 12 Sumbangan Efektif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.237 ^a	.560	.041	26.867

a. Predictors: (Constant), X

Dari hasil *output spss for windows version 16* di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,560.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel kepercayaan diri terhadap kompetensi psikomotorik adalah 56%, sedangkan sisanya (44%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Lampiran 13 Tabel Analisis

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	81	64	6561	4096	5184
2	92	54	8464	2916	4968
3	79	53	6241	2809	4187
4	98	56	9604	3136	5488
5	88	59	7744	3481	5192
6	90	49	8100	2401	4410
7	78	49	6084	2401	3822
8	87	47	7569	2209	4089
9	101	48	10201	2304	4848
10	99	57	9801	3249	5643
11	94	49	8836	2401	4606
12	90	55	8100	3025	4950
13	85	60	7225	3600	5100
14	77	56	5929	3136	4312
15	83	60	6889	3600	4980
16	86	67	7396	4489	5762
17	101	70	10201	4900	7070
18	89	70	7921	4900	6230
19	85	69	7225	4761	5865
20	80	71	6400	5041	5680
21	100	71	10000	5401	7100
22	93	74	8649	5476	6882
23	89	71	7921	5401	6319
24	102	73	10404	5329	7446
25	93	71	8649	5041	6603
26	97	72	9409	5184	6984
27	91	69	8281	4761	6279
28	97	66	9409	4356	6402
29	98	70	9604	4900	6860
30	88	72	7744	5184	6336
31	107	73	11449	5329	7811
32	97	75	9409	5625	7275
33	107	75	11449	5625	8025
34	95	73	9025	5329	6935
35	91	69	8281	4761	6279
36	90	70	8100	4900	6300
37	94	73	8836	5329	6862
38	101	55	10201	3025	5555
39	99	61	9801	3721	6039
40	94	53	8836	2809	4982
41	97	65	9409	4225	6305
42	80	54	6400	2916	4320
43	102	61	10404	3721	6222
44	103	53	10609	2809	5459
45	102	60	10404	3600	6120
46	94	65	8836	4225	6110

47	97	66	9409	4356	6402
48	110	60	12100	3600	6600
49	81	58	6561	3364	4698
50	100	59	10000	3481	5900
51	97	48	9409	2304	4656
52	77	55	5929	3025	4235
53	80	54	6400	2916	4320
54	93	65	8649	4225	6045
55	101	60	10201	3600	6060
56	87	58	7569	3364	5046
57	94	54	8836	2916	5076
58	99	65	9801	4225	6435
59	79	62	6241	3844	4898
60	90	56	8100	3136	5040
61	94	63	8836	3969	5922
62	87	59	7569	3481	5133
63	87	62	7569	3844	5394
64	94	60	8836	3600	5640
65	95	61	9025	3721	5795
66	101	60	10201	3600	6060
	6.107	4.092	569.251	258.408	379.551

$$\bar{X} = \frac{6107}{66} = 93$$

$$\bar{Y} = \frac{4092}{66} = 62$$

Lampiran 14 : Dokumentasi



Pada saat memberi penjelasan tentang cara mengisi angket



Pada saat peserta didik mengisi angket



Pada saat melafalkan doa memandikan jenazah



Pada saat menyiapkan kain kafan



Pada saat menyiapkan tali





Pada saat mengikat jenazah





Pada saat mensholatkan jenazah